

Garis-garis Besar Pengkajian Kristalisasi

Injil Lukas

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2008 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, June 2008

Translation from English
Original title: *Crystallization-study Outlines
the Gospel of Luke*
(Indonesian Translation)

Printed in Indonesia

Berita Satu

Inkarnasi Kristus, Manusia-Penyelamat, Memenuhi Tujuan Allah dalam Menciptakan Manusia

Pembacaan Alkitab: Kej. 1:26-27; Luk. 1:35; Yoh. 1:1, 14; 1 Tim. 3:16

I. Agar dapat mengenal Kristus, manusia-Allah itu, sebagai Manusia-Penyelamat, kita perlu mengenal makna intrinsik inkarnasi Kristus—Luk. 1:35:

- A. Dalam inkarnasi-Nya, Kristus membawa Allah yang tak terbatas ke dalam manusia yang terbatas—Mi. 5:2; Yoh. 8:58; Luk. 2:40, 52.
- B. Dalam inkarnasi-Nya, Kristus adalah Allah yang lengkap yang dimanifestasikan dalam daging—1 Tim. 3:16:
 - 1. Dia dimanifestasikan dalam daging bukan hanya sebagai Putra melainkan juga sebagai Allah yang lengkap—Bapa, Putra, dan Roh—Mat. 1:20; Luk. 1:35; Yoh. 8:29.
 - 2. Seluruh Allah—Bapa, Putra, dan Roh—berpartisipasi dalam inkarnasi Kristus—1:14; Luk. 1:35; Gal. 4:4.
- C. Inkarnasi Kristus adalah persatuan, perbauran, dan inkorporasi dari Allah Tritunggal dengan manusia tripartit—Luk. 1:35; Yoh. 1:1, 14:
 - 1. *Persatuan* adalah mengenai keesaan dalam hayat; *perbauran* berhubungan dengan sifat ilahi dan insani; dan *inkorporasi* menunjukkan persona-persona yang saling huni.
 - 2. Melalui inkarnasi-Nya, Kristus membawa Allah ke dalam manusia dan membuat Allah menjadi satu dengan manusia—ay. 14.
 - 3. Inkarnasi Kristus adalah perbauran keilahian dengan keinsanian—Luk. 1:35, 42-43:
 - a. Penjalinan benang emas dan benang lenan pada baju efod menandakan perbauran keilahian dan keinsanian di dalam Kristus, manusia-Allah itu (kedua sifatnya yang tetap dapat dibedakan di dalam perbauran itu)—Kel. 28:6.
 - b. Melalui inkarnasi Kristus, emas dan lenan itu, keilahian dan keinsanian, dijalin bersama, dibaurkan—Yoh. 1:1, 14.
 - 4. Sebagai manusia-Allah, Manusia-Penyelamat dikandung dari Roh Kudus dengan esens ilahi dan dilahirkan dari seorang dara insani dengan esens insani—Mat. 1:20; Luk. 1:31, 35; Gal. 4:4:

- a. Dikandungnya Roh Kudus di dalam seorang dara insani, yang digenapkan dengan esens ilahi dan insani, menyusun perbauran sifat ilahi dengan sifat insani, menghasilkan manusia-Allah, Dia yang adalah Allah yang lengkap dan manusia yang sempurna, memiliki sifat ilahi dan sifat insani yang dapat dibedakan, tanpa menghasilkan sifat ketiga—Luk. 1:35; 2:40, 52.
- b. Ini adalah persona Kristus yang paling ajaib dan unggul dalam inkarnasi-Nya—Yes. 9:5.
- 5. Kristus dalam inkarnasi-Nya adalah inkorporasi Allah Tritunggal dengan manusia tripartit—Yoh. 14:10-11:
 - a. Allah dalam Trinitas Ilahi-Nya adalah satu inkorporasi; ketiga pribadi Trinitas Ilahi diinkorporasikan ke dalam satu inkorporasi melalui saling huni satu sama lain dan melalui bekerja bersama-sama sebagai satu—ay. 10-11.
 - b. Dalam inkarnasi-Nya, pribadi kedua Trinitas Ilahi membawa inkorporasi ini ke dalam keinsanian—1:14.
- 6. Sebagai keesaan, perbauran, dan inkorporasi Allah Tritunggal dengan manusia tripartit, Tuhan Yesus adalah manusia-Allah Tritunggal—ay. 14; Kol. 2:9; 1 Tim. 3:16:
 - a. Kristus bukan hanya manusia-Allah, tetapi juga manusia-Bapa-Putra-Roh—Mat. 1:20; Luk. 1:35; Yoh. 8:29.
 - b. Penyelamat yang kita percayai dan yang telah kita terima adalah manusia-Allah Tritunggal yang ajaib—Luk. 2:11; Kis. 5:31; Flp. 3:20.

II. Inkarnasi Kristus, Manusia-Penyelamat, memenuhi tujuan Allah dalam menciptakan manusia—Ef. 1:9; 3:11; Kej. 1:26-27:

- A. Adalah hal yang besar bila kita dapat melihat bahwa inkarnasi Kristus berhubungan erat dengan tujuan Allah dalam menciptakan manusia—Why. 4:11; Yoh. 1:14; Luk. 1:35.
- B. Tujuan Allah dalam menciptakan manusia dalam gambar-Nya dan menurut rupa-Nya adalah agar manusia menerima dan menampung Dia sebagai hayat serta mengekspresikan Dia dalam atribut-atribut-Nya—Kej. 1:26-27.
- C. Manusia diciptakan dalam gambar Allah dan menurut rupa Allah agar dapat menjadi duplikasi Allah bagi ekspresi Allah:

1. Di dalam Kejadian 1:26-27, *gambar* mengacu pada batin, dan *rupa* mengacu pada ekspresi luaran—2 Kor. 4:4; Kol. 1:15; Ibr. 1:3; Flp. 2:7.
 2. Gambar Allah berhubungan dengan duplikasi-Nya; Allah menciptakan manusia dalam gambar-Nya sendiri dengan maksud agar manusia menjadi duplikasi-Nya—Rm. 8:20; Ibr. 2:10.
 3. *Gambar* menyiratkan bahwa manusia memiliki kapasitas untuk menerima Allah masuk dan menampung Dia; Allah menciptakan manusia dalam gambar-Nya untuk menjadi wadah-Nya—Kej. 2:7; 2 Kor. 4:7.
 4. *Rupa* mengacu pada bentuk luaran, cara luaran, penampilan luaran; maka, *rupa* adalah perkara ekspresi—Kej. 1:26; Flp. 2:7:
 - a. Manusia dijadikan dalam gambar Allah untuk menjadi duplikat Allah dan menurut rupa Allah untuk memiliki penampilan Allah bagi ekspresi-Nya.
 - b. Gambar adalah realitas batini dari ekspresi luaran itu, dan rupa adalah ekspresi atau penampilan luaran dari gambar.
 5. Gambar Allah berkaitan dengan atribut-atribut ilahi, khususnya kasih, terang, keadilanbenaran, dan kekudusan—1 Yoh. 4:8, 16; 1:5; Rm. 3:21-22; Ibr. 12:10:
 - a. Allah menciptakan manusia dalam gambar-Nya berarti Dia menciptakan manusia dengan kapasitas untuk memiliki kasih, terang, keadilanbenaran, dan kekudusan-Nya.
 - b. Kebajikan-kebajikan insani yang diciptakan oleh Allah adalah kapasitas untuk menampung atribut-atribut Allah—Luk. 1:75.
 6. Agar tujuan Allah dapat terlaksana, manusia perlu menerima Allah dan menampung Dia sebagai pohon hayat—Kej. 2:7, 9; Yoh. 3:15.
- D. Karena manusia pertama, Adam, gagal dalam tujuan Allah, Allah sendiri datang di dalam Putra melalui inkarnasi untuk menjadi manusia kedua agar dapat memenuhi tujuan-Nya sehingga manusia bisa menampung Dia dan mengekspresikan Dia—1 Kor. 15:47.
- E. Injil Lukas adalah wahyu tentang manusia-Allah yang menempuh kehidupan insani yang dipenuhi dengan hayat ilahi sebagai isinya, karenanya mengekspresikan Allah dalam keinsanian—7:11-17, 36-50; 10:25-37; 19:1-10:
1. Sifat ilahi dengan atribut-atributnya diekspresikan dalam sifat insani Manusia-Penyelamat dengan

kebajikan-kebajikan insaninya; jadi, penghidupan Tuhan Yesus itu ilahi secara insani dan insani secara ilahi—1:26-35; 2:7-16, 34-35, 40, 52.

2. Kita perlu mengenal Tuhan sebagai Dia yang menempuh kehidupan di mana kebajikan-kebajikan insani mengekspresikan atribut-atribut ilahi.
3. “Mulia-Mu ku nampak, dalam bajik insan, indah mulia sifat Allah nyata di insan” (*Kidung*, #56).

Berita Dua

Standar Moralitas yang Tertinggi

Pembacaan Alkitab: Luk. 1:31-32, 35, 68-69, 75, 78-79; 2:40, 52

I. Kita perlu memahami dengan jelas apa makna *standar moralitas yang tertinggi* itu:

- A. Standar moralitas yang tertinggi adalah standar kehidupan yang dituntut oleh Allah—satu kehidupan di mana atribut-atribut ilahi diekspresikan dalam kebajikan-kebajikan insani—Mat. 5:48.
- B. Standar moralitas yang tertinggi adalah penghidupan Dia—Tuhan Yesus Kristus sebagai Manusia-Penyelamat—yang kehidupan-Nya adalah komposisi yang terdiri dari Allah dengan atribut-atribut ilahi-Nya dan manusia dengan kebajikan-kebajikan insaninya—Luk. 1:35.
- C. Penghidupan di mana hayat insani dipenuhi dengan hayat ilahi serta kebajikan-kebajikan insani diperkuat dan diperkaya oleh atribut-atribut ilahi adalah apa yang kita sebut standar moralitas yang tertinggi—6:35; 7:36-50:
 - 1. Allah diekspresikan dalam penghidupan yang menurut standar moralitas yang tertinggi—5:12-16.
 - 2. Jika kita memahami perkara ini, kita akan memahami prinsip dasar yang penting yang diikuti Lukas dalam menulis Injilnya—8:39.

II. Di dalam Injil Lukas, kita melihat jenis manusia yang ingin Allah miliki di dalam Kejadian 1 dan 2—Luk. 8:39; Kej. 1:26-27; 2:7, 9:

- A. Maksud Allah adalah untuk memiliki seorang manusia—Allah—Luk. 1:68-69, 78-79:
 - 1. Manusia di dalam Kejadian 1 hanyalah manusia ciptaan Allah, belum seorang manusia-Allah—ay. 26-27.
 - 2. Maksud Allah adalah agar manusia yang diciptakan-Nya menerima Dia, seperti yang dilambangkan oleh pohon hayat, dan karenanya menjadi manusia-Allah—2:7, 9.
- B. Pada suatu hari, Allah sendiri menjadi seorang manusia yang bernama Yesus, dikandung dari esens ilahi dan dilahirkan dari esens insani—Mat. 1:20-21; Luk. 1:31-32:
 - 1. Tuhan Yesus, manusia-Allah itu, adalah komposisi yang terdiri dari esens ilahi dengan semua atribut ilahi dan esens insani dengan semua kebajikan insani—ay. 35, 75; 2:40, 52.
 - 2. Ketika Dia di bumi, Manusia-Penyelamat menempuh kehidupan yang adalah perbauran atribut-atribut ilahi

dengan kebajikan-kebajikan insani; inilah standar moralitas yang tertinggi—ay. 40, 52.

III. Subyek Injil Lukas adalah Manusia-Penyelamat dan penyelamatan-Nya di dalam standar moralitas yang tertinggi—1:31-32, 35, 68-69, 78-79:

- A. Injil Lukas mewahyukan bahwa di dalam Manusia-Penyelamat itu kita memiliki perbauran atribut-atribut ilahi dengan kebajikan-kebajikan insani untuk menghasilkan standar moralitas yang tertinggi—ay. 35:
 - 1. Manusia-Penyelamat dan penyelamatan-Nya ada di dalam standar moralitas yang tertinggi—2:52; 7:11-17.
 - 2. Menurut Injil Lukas, Penyelamat kita hidup, bertingkah laku, dan bekerja di dalam standar moralitas yang tertinggi, dan penyelamatan-Nya dilaksanakan di dalam standar moralitas yang tertinggi—10:25-37.
- B. Catatan di dalam Injil Lukas memiliki satu ciri khas—mewahyukan, di dalam Manusia-Penyelamat, perbauran atribut-atribut ilahi dengan kebajikan-kebajikan insani untuk menghasilkan standar moralitas yang tertinggi bagi yobel Perjanjian Baru—1:31-32, 35, 42, 68-69, 75, 78-79, 4:16-19.

IV. Injil Lukas menggambarkan Tuhan Yesus sebagai manusia-Allah, Manusia-Penyelamat, dengan standar moralitas yang tertinggi—9:51-56; 13:10-17; 19:1-10:

- A. Di dalam Injil Lukas ada tiga kategori perkara yang mewahyukan bahwa Tuhan Yesus, Manusia-Penyelamat, hidup di dalam standar moralitas yang tertinggi dengan kebajikan-kebajikan insani yang diperkuat dan diperkaya oleh atribut-atribut ilahi:
 - 1. Berita-berita injil—4: 16-21; 7:41-43; 12:14-21; 13:2-5.
 - 2. Perumpamaan-perumpamaan injil—10: 30-37; 14:16-24; 15:3-32; 18:9-14.
 - 3. Kasus-kasus injil—7: 36-50; 13:10-17; 16:19-31; 19:1-10; 23:39-43.
- B. Ketika Tuhan Yesus pergi ke padang gurun untuk dicobai oleh iblis, Dia adalah jenis manusia yang tertinggi—seorang manusia-Allah di dalam standar moralitas yang tertinggi—4:1-13:
 - 1. Tuhan Yesus berdiri sebagai manusia yang demikian di hadapan Iblis—ay. 2:4.
 - 2. Di dalam Injil Lukas, percobaan untuk menyembah iblis sebagai pengganti kerajaan dunia diberikan secara detil;

ini juga mengindikasikan standar moralitas yang tertinggi—ay. 5-8.

3. Manusia-Penyelamat, Dia yang hidup di dalam standar moralitas yang tertinggi, tidak bisa digoda atau digerakkan oleh apapun—ay. 9-13.
 4. Hanya kehidupan di dalam standar moralitas yang tertinggilah—yaitu, kehidupan di mana atribut-atribut ilahi diekspresikan dalam kebajikan-kebajikan insani—yang dapat bertahan dalam percobaan yang demikian.
- C. Di dalam 22:47—23:25, Tuhan Yesus digambarkan sebagai Allah yang benar-benar dan manusia yang riil:
1. Manusia-Allah itu ditangkap, dicemoohkan, dihujat, direndahkan, dan dihakimi, tetapi saat Dia melalui semuanya ini, Dia sepenuhnya digambarkan memiliki standar moralitas yang tertinggi, memiliki kebajikan-kebajikan insani dengan atribut-atribut ilahi dan dengan keagungan ilahi yang melampaui segala.
 2. Sebagai Allah yang benar-benar dan manusia yang riil dan tepat, Dia sepenuhnya layak untuk menjadi Pengganti bagi orang-orang berdosa, bagi merekalah Dia bermaksud untuk mati—23:34, 43.

V. Pengajaran Tuhan di dalam 6:17-49 memberi kita pandangan yang jelas tentang standar moralitas yang tertinggi:

- A. Manusia-Penyelamat itu memiliki jenis kehidupan yang digambarkan di dalam ayat 17 sampai 49.
- B. Sebenarnya, Kristus sendiri adalah standar moralitas yang tertinggi itu, sebab Dia adalah manusia yang diciptakan oleh Allah di dalam Kejadian 1:26 ditambah pohon hayat yang disinggung di dalam Kejadian 2:9.
- C. Standar moralitas yang tertinggi itu sekarang adalah satu persona yang hidup di dalam kita dan memungkinkan kita untuk memperhidupkan Kristus—Gal. 2:20; Flp. 1:20-21a.
- D. Pengajaran Manusia-Penyelamat mengenai standar moralitas yang tertinggi adalah berdasarkan hayat ilahi dengan ekspresinya, yaitu firman ilahi—Luk. 6:35, 47-48:
 1. Penghidupan yang menurut standar moralitas yang tertinggi berasal dari hayat ilahi yang dengannya kita telah dilahirkan dari Yang Maha Tinggi—ay. 35.
 2. Firman Tuhan di dalam ayat 43 dan 44 mewahyukan hayat sebagai sumbernya dan penghidupan sebagai hasilnya; murid-murid-Nya adalah pohon-pohon yang baik dengan hayat ilahi, dan dari hayat ini dihasilkan penghidupan yang adalah ekspresi Allah.

3. Firman Tuhan adalah fondasi diri, tingkah laku, dan pekerjaan kita—ay. 47-48.
4. Kita dapat memiliki standar moralitas yang tertinggi ini oleh hayat ilahi dan melalui firman ilahi—Yoh. 6:63.

Berita Tiga

Penghidupan Manusia-Allah dan Ministri Manusia-Penyelamat

Pembacaan Alkitab: Luk. 1:35; 2:40, 49, 51-52; 3:21-22;
5:15-16; 9:51-56; 10:25-42; 23:42-43

I. Injil Lukas menyingkapkan penghidupan manusia-Allah sang Manusia-Penyelamat seperti yang dilambangkan oleh kurban sajian—Im. 2:1-16:

- A. Dikandungnya sang Penyelamat adalah inkarnasi Allah (perbauran Allah dan manusia seperti yang dilambangkan oleh kurban sajian), yang disusun bukan hanya oleh kuasa ilahi tetapi juga oleh esens ilahi yang ditambahkan kepada esens insani, sehingga menghasilkan manusia-Allah dengan dua sifat—keilahian dan keinsanian—ay. 4-5; Yoh. 1:14; Mat. 1:18, 20; Luk. 1:35:
1. Manusia-Penyelamat adalah seorang manusia yang asli dengan sifat insani yang riil dan kebajikan-kebajikan insani yang sempurna bagi persyaratan untuk menjadi Penyelamat manusia—1 Tim. 2:5; Ibr. 2:14; cf. Yoh. 19:5.
 2. Dia juga adalah Allah yang lengkap dengan sifat ilahi yang benar-benar dan atribut-atribut ilahi yang unggul untuk menguatkan dan menjamin kemampuan-Nya menyelamatkan manusia—Kol. 2:9; 1 Yoh. 1:7; Kis. 20:28.
 3. Kristus di dalam keinsanian-Nya mengekspresikan Allah yang limpah lengkap dalam atribut-atribut-Nya yang kaya melalui kebajikan-kebajikan-Nya yang aromatik, yang olehnya Dia memikat dan menawan orang, bukan melalui memperhidupkan hayat insani-Nya di dalam daging tetapi melalui memperhidupkan hayat ilahi-Nya di dalam kebangkitan—Mat. 4:18-22; 19:13-15; Mrk. 16:7; Luk. 8:13.
- B. Tepung halus, elemen utama kurban sajian, melambangkan keinsanian Kristus, yang halus, sempurna, lembut, seimbang, dan benar dalam segala hal, tanpa kelebihan dan tanpa kekurangan; ini menandakan keelokan dan keunggulan penghidupan insani dan perjalanan sehari-hari Kristus—Im. 2:1; Luk. 23:14:
1. Dia bertumbuh di dalam keluarga yang penuh dengan pengenalan dan kasih terhadap Firman kudus Allah, seperti yang terlihat saat Maria menerima firman Allah sebagai budak Tuhan dan dari pujian puitisnya yang dipenuhi dengan firman Allah—1:37-38, 46-55.

2. Ketika Dia bertumbuh dalam perawakan sebagai seorang manusia, Dia menjadi kuat dalam roh; Dia dipenuhi dengan hikmat keilahian-Nya dan memerlukan kasih karunia Allah dalam keinsanian-Nya—2:40, 52; cf. 1:80.
 3. Pada usia dua belas, Dia mempedulikan kehendak Bapa-Nya, tetapi pada saat yang sama Dia tunduk kepada orang tua-Nya—2:49, 51.
 4. Dia maju dalam kasih karunia di hadapan Allah karena Dia bertumbuh dalam ekspresi Allah menurut kedambaan Allah, dan Dia maju dalam kasih karunia di hadapan manusia karena Dia bertumbuh dalam atribut-atribut ilahi yang termanifestasi di dalam kebajikan insani; maka, Dia bertumbuh sebagai seorang manusia-Allah di hadapan Allah dan manusia—ay. 52.
 5. Dia mengucapkan perkataan kasih karunia dan memperlihatkan kemantapan-Nya di bawah ancaman para penentang-Nya—4:21-22, 28-30.
 6. Dia adalah Yang melonjak girang dan Yang berduka; Dia melonjak girang dalam Roh Kudus bagi kehendak Allah dan berduka bagi kota Yerusalem—10:21; 19:41.
 7. Ketika orang-orang Samaria menolak Dia, Dia damba untuk menyelamatkan mereka, dan ketika orang-orang menyambut Dia, Dia mengundurkan diri ke padang gurun dan berdoa—9:51-56; 5:15-16.
- C. Minyak kurban sajian menandakan Roh Allah sebagai elemen ilahi Kristus—Im. 2:1; Luk. 1:35; 3:22; 4:18; Ibr. 1:9:
1. Dia dilahirkan dari Roh, dan Roh itu turun ke atas Dia seperti merpati—Luk. 1:35; 3:21-22.
 2. Dia penuh dengan Roh, dipimpin oleh Roh, berada di dalam kuasa Roh, dan diurapi dengan Roh—4:1, 14, 18.
- D. Kemenyan di dalam kurban sajian menandakan keharuman Kristus dalam kebangkitan-Nya; dibubuhkannya kemenyan ke atas tepung halus menandakan bahwa keinsanian Kristus memiliki aroma kebangkitan-Nya—Im. 2:1-2:
1. Ketika Tuhan ditangkap, Petrus memotong telinga hamba Imam Besar, tetapi Tuhan menyembuhkan telinganya dan menghentikan pedang itu—Luk. 22:50-51; Yoh. 18:11.
 2. Penghidupan Kristus yang dipenuhi Roh dan dijenahi kebangkitan adalah keharuman yang memuaskan Allah, memberi Allah perhentian, damai sejahtera, sukacita, kenikmatan, dan kepuasan yang penuh—Luk. 3:22; 4:1; Im. 2:1-2.

- E. Garam, yang dengannya kurban sajian dibumbui, menandakan kematian, atau salib, Kristus; garam berfungsi untuk membumbui, membunuh kuman, dan mengawetkan—ay. 13.
1. Tuhan Yesus selalu menempuh kehidupan yang digarami, kehidupan di bawah salib—Luk. 12:49-50.
 2. Bahkan sebelum Dia benar-benar disalibkan, Kristus setiap hari menempuh kehidupan yang tersalib, menyangkal diri-Nya sendiri dan hayat alamiah-Nya dan memperhidupkan hayat Bapa di dalam kebangkitan sebagai manusia doa; doa adalah penyangkalan ego yang riil—3:21; 5:16; 6:12-13; 9:28-29; 23:34, 46.
- F. Kurban sajian melambangkan kehidupan Kristen kita sebagai duplikasi penghidupan manusia-Allah Kristus dan melambangkan kehidupan gereja kita sebagai penghidupan korporat oleh para manusia-Allah yang disempurnakan—Im. 2:4; Mzm. 92:11; 1 Ptr. 2:21; Rm. 8:2-3, 11, 13:
1. Jika kita makan Kristus sebagai kurban sajian, kita akan menjadi apa yang kita makan dan hidup oleh apa yang kita makan—Yoh. 6:57, 63; 1 Kor. 10:17; Flp. 1:19-21a.
 2. Keinsanian Yesus ada di dalam Roh Yesus; jika kita minum dari Roh Yesus dan diberi makan dengan keinsanian Yesus, kita akan menjadi insani “secara Yesus”—Yoh. 6:57; 7:37-39; Kis. 16:7; 1 Kor. 12:3b, 13; Bil. 20:8.
 3. Melalui melatih roh kita untuk menjamah Roh yang terkonsolidasi di dalam Firman, kita makan hayat insani dan penghidupan Yesus, kita disusun dengan Yesus, dan penghidupan insani Yesus menjadi penghidupan insani kita—Ef. 6:17-18; Yer. 15:16; Gal. 6:17; Flp. 1:19-21a; cf. Yes. 7:14-15.
 4. Kehidupan Kristus dan kehidupan Kristen individual kita menghasilkan satu totalitas—kehidupan gereja sebagai kurban sajian korporat; Allah mendambakan agar setiap gereja lokal menjadi satu kurban sajian untuk memuaskan Dia dan sepenuhnya menyuplai orang-orang kudus hari demi hari—Im. 2:1-2, 4; 1 Kor. 12:12, 24; 10:17; cf. Mzm. 36:9-10; Why. 2:7; 22:1-2a.

II. Injil Lukas menyingkapkan ministri Manusia-Penyelamat di dalam kebajikan-kebajikan insani-Nya dengan atribut-atribut ilahi-Nya:

- A. Manusia-Penyelamat menyembuhkan hamba dari perwira yang melihat bahwa Tuhan adalah seorang yang berada di bawah otoritas dengan perkataan otoritas—7:1-10:
 1. Di dalam kebajikan insani Manusia-Penyelamat, sebagai seorang yang di bawah otoritas, Dia mau pergi ke rumah perwira itu—ay. 6.
 2. Di dalam atribut ilahi Manusia-Penyelamat, Dia mengucapkan perkataan otoritas untuk menyembuhkan hamba perwira itu—ay. 7-10.
- B. Manusia-Penyelamat memperlihatkan rasa kasihan kepada seorang janda yang menangis melalui membangkitkan putra satu-satunya—ay. 11-17.
 1. Di dalam kebajikan belas kasihan insani-Nya, Manusia-Penyelamat berkata kepada janda itu dan menjamah usungan “anak satu-satunya milik ibunya” (ay. 12); [cat.: Dia juga menyembuhkan putri Yairus, “putri satu-satunya” (8:42), dan mengusir roh najis dari putra seseorang, “anak satu-satunya” (9:38)].
 2. Atribut ilahi-Nya terekspresi di dalam kebajikan-kebajikan insani-Nya melalui Dia membangkitkan anak muda itu dari kematian.
- C. Manusia-Penyelamat mengampuni seorang perempuan berdosa—7:36-50:
 1. Kebajikan-kebajikan insani Manusia-Penyelamat berupa mengasihi, ramah, sabar, perahmat, dan berpengertian tertampil dalam persekutuan-Nya dengan perempuan ini.
 2. Atribut-atribut ilahi-Nya, terutama atribut otoritas ilahi untuk mengampuni dosa-dosa seseorang dan memberikan damai sejahtera kepada orang dosa yang diampuni, juga tertampil—ay. 49-50.
- D. Manusia-Penyelamat menyajikan perumpamaan orang Samaria yang baik untuk menandakan ekspresi atribut-atribut ilahi-Nya dengan kebajikan-kebajikan insani-Nya—10:25-37:
 1. Manusia-Penyelamat, di dalam perjalanan ministri-Nya yang “mencari yang hilang” dan “menyelamatkan yang berdosa” (19:10), turun ke tempat di mana korban yang terluka karena para perampok Yudaisme terbaring dalam kondisinya yang mengenaskan dan sekarat.
 2. Ketika Manusia-Penyelamat melihat dia, Dia tergerak dengan belas kasihan di dalam keinsanian-Nya dengan keilahian-Nya dan memberikan penyembuhan yang lembut dan perhatian yang menyelamatkan kepadanya,

memenuhi seluruh keperluannya yang mendesak—10:33-35.

E. Manusia-Penyelamat menyajikan perumpamaan tentang putra yang boros, memperlihatkan roh-Nya yang menggembalakan, mencari, dan menyelamatkan dengan hati Bapa yang mengasihi, mengampuni, dan penuh belas kasihan—15:11-32; cf. 9:55-56:

1. Seorang kudus yang mencari haruslah miskin dalam roh dan murni dalam hati, dan seorang beriman yang bertobat harus selalu memiliki roh yang rela bagi hal-hal Tuhan dan bagi gereja—Mat. 5:3, 8; Mzm. 51:14; cf. Flp. 2:20-22.
2. Kita harus mengikuti jejak Allah Tritunggal yang telah melalui proses dalam cara Dia mencari dan menyelamatkan umat yang jatuh menurut ministri surgawi-Nya yang menggembalakan orang dengan kasih-Nya yang menyelamatkan—Luk. 15.

F. Manusia-Penyelamat bertindak, di dalam kebajikan-kebajikan insani-Nya dengan atribut-atribut ilahi-Nya, dalam perkataan-Nya kepada penjahat di atas kayu salib—23:42-43:

1. Ketika Kristus sedang disalibkan, salah satu dari dua penjahat yang disalibkan bersama Dia berkata, “Yesus, ingatlah aku ketika Engkau datang ke dalam kerajaan-Mu”—ay. 42.
2. Yesus berkata kepadanya, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus”; ini memperlihatkan atribut ilahi berupa kasih-Nya yang kekal dan tidak diskriminasi yang terekspresi melalui kebajikan insani-Nya yang mengasuh—ay. 43.

III. Agar dapat menjadi satu dengan Manusia-Penyelamat dalam penghidupan manusia-Allah dan ministri-Nya, kita perlu duduk di dekat kaki-Nya dan mendengarkan perkataan-Nya sehingga kita bisa diinfus dengan hayat-Nya bagi ekspresi Allah dan diinfus dengan kedambaan-Nya bagi pelayanan kita terhadap Allah kepada bangunan Allah—10:38-42; 1:53; 6:47-48.

Berita Empat
Reproduksi Manusia-Allah

Pembacaan Alkitab: Luk. 1:31-32, 35; 6:35; Yoh. 3:6b;
2 Kor. 3:18; Flp. 1:19b, 20b-21a; 2:5-8; 3:9-10; 4:8, 13;
Ef. 1:22-23; 4:24; Yoh. 14:20; Why. 21:2, 7

- I. Penghidupan manusia-Allah sang Manusia-Penyelamat menyusun satu prototipe; prototipe ini adalah untuk reproduksi, produksi massal, manusia-Allah di dalam kaum beriman—Luk. 1:31-32, 35; 6:35; Rm. 8:29.**
- II. Kristus, prototipe unik itu, telah menjadi Roh pemberi-hayat yang almuhit sebagai ekstrak diri-Nya sendiri—1 Kor. 15:45b; Flp. 1:19b:**
 - A. Roh pemberi-hayat yang almuhit sebenarnya adalah ekstrak Kristus yang almuhit; jadi, Roh pemberi-hayat yang almuhit itu mencakup semua apa adanya Kristus, semua yang telah Dia lalui, dan semua yang telah Dia rampungkan, capai, dan dapatkan—Kis. 16:7; Rm. 8:9; Flp. 1:19b.
 - B. Kristus menjadi Roh pemberi hayat berhubungan dengan reproduksi manusia-Allah; manusia-Allah direproduksi oleh Roh yang almuhit—2 Kor. 3:18.
- III. Reproduksi manusia-Allah memerlukan kita dilahirulangkan dari Kristus yang pneumatik dalam roh kita dan kita ditransformasi oleh Kristus yang pneumatik dalam jiwa kita—Yoh. 3:6b; 2 Kor. 3:18; Flp. 1:21a:**
 - A. Tahap pertama dalam reproduksi manusia-Allah adalah kita harus dilahirulangkan dari Kristus yang pneumatik dalam roh kita dengan hayat dan sifat ilahi-Nya—Yoh. 3:6b:
 1. Roh yang melahirkan kembali itu adalah Roh pemberi-hayat yang almuhit—Roh Yesus Kristus, ekstrak Kristus yang almuhit, tersalib, dan bangkit—1 Kor. 15:45b; Flp. 1:19b:
 - a. Esens, elemen, sifat, dan substansi Kristus semuanya ada di dalam Roh yang almuhit; oleh Roh inilah Kristus, manusia-Allah itu, direproduksi—1 Yoh. 2:20, 27; cf. Kel. 30:22-30.
 - b. Roh ini mencakup elemen kehidupan Tuhan yang mengekspresikan Allah, elemen kebajikan-kebajikan insani yang dikembalikan, dipulihkan, dikuatkan, diberi kuasa, serta ditinggikan, dan elemen kebajikan-kebajikan insani Manusia-Penyelamat yang diperkaya dan dipertinggi—Luk. 7:11-17, 36-50.

- c. Roh itu sebagai ekstrak Kristus mengandung elemen standar moralitas yang tertinggi—1:35, 75-79.
- 2. Semua elemen di dalam Roh yang almuhit telah dilahirkan ke dalam kita melalui Roh itu—Kis. 16:7; Rm. 8:9; Flp. 1:19b; Yoh. 3:6b; 1 Kor. 15:45b; 6:17.
- B. Bagi reproduksi manusia-Allah, kita perlu ditransformasi oleh Kristus yang pneumatik dalam jiwa kita dengan atribut-atribut ilahi-Nya untuk mempertinggi, memperkuat, memperkaya, dan memenuhi kebajikan-kebajikan insani kita bagi ekspresi-Nya di dalam keinsanian kita—2 Kor. 3:17-18; Rm. 12:2:
 - 1. Kelahiran kembali adalah dengan hayat dan sifat ilahi, tetapi transformasi adalah dengan atribut-atribut ilahi untuk mempertinggi, memperkuat, memperkaya, dan memenuhi kebajikan-kebajikan insani kita bagi ekspresi Tuhan di dalam keinsanian kita—Ef. 4:2, 20-21, 23.
 - 2. Transformasi melibatkan perubahan metabolis, perubahan batini dalam hayat—Rm. 12:2:
 - a. Perubahan metabolis yang demikian memerlukan penggarapan elemen hayat ilahi di dalam kita—8:2, 6, 10-11.
 - b. Ini bukan hanya menghasilkan perubahan dalam penampilan dan tingkah laku tetapi juga perubahan dalam hayat, sifat, dan esens intrinsik—2 Kor. 3:18.

IV. Mereka yang adalah reproduksi manusia-Allah harus memperhidupkan Kristus sebagai manusia-Allah—Flp. 1:20b-21a:

- A. Injil Lukas mencatat sejarah penghidupan manusia-Allah dari manusia-Allah pertama; sekarang sejarah ini perlu ditulis ke dalam diri kita—6:35; 2 Kor. 3:3.
- B. Kristus yang hidup di dalam kita masihlah Dia yang memiliki kebajikan-kebajikan insani yang diperkuat dan diperkaya oleh atribut-atribut ilahi—Gal. 2:20:
 - 1. Kristus yang disalurkan ke dalam kita adalah komposisi yang terdiri dari sifat ilahi dengan atribut-atribut ilahinya dan sifat insani dengan kebajikan-kebajikan insaninya—4:19.
 - 2. Kristus sekarang sedang mencari untuk bisa, di dalam kaum beriman, menempuh jenis kehidupan yang dahulu Dia tempuh di bumi; di dalam kita Dia masih menempuh kehidupan yang adalah komposisi yang terdiri dari atribut-atribut ilahi dan kebajikan-kebajikan insani—Yoh. 14:19b; 2 Kor. 10:1; 11:10.

3. Barangsiapa memperhidupkan Kristus, manusia-Allah itu, dia adalah reproduksi-Nya—duplikat manusia-Allah yang unik itu, reproduksi prototipe itu—Rm. 8:29.
- C. Di dalam Lukas, kita melihat bagaimana Kristus berinkarnasi dan menempuh kehidupan manusia-Allah; di dalam Filipi kita melihat bagaimana Kristus diperhidupkan dari dalam kita agar Dia dapat memiliki banyak duplikat diri-Nya—Luk. 1:31-32; 6:35; Flp. 1:21a; 2:5-8; 3:9-10; 4:8, 13:
1. Paulus dan Kristus memiliki satu hayat dan satu penghidupan, hidup bersama sebagai satu persona—1:21a.
 2. Dari gambaran di dalam 2:5-8, kita dapat melihat bahwa Kristus di dalam 1:21a adalah manusia-Allah di dalam 2:5-8; maka, memperhidupkan Kristus adalah memperhidupkan manusia-Allah itu.
 3. Kita memperhidupkan Kristus sebagai manusia-Allah oleh suplai yang limpah lengkap dari Roh Yesus Kristus—1:19b.
 4. Agar dapat memperhidupkan Kristus sebagai manusia-Allah, kita perlu mengambil pikiran-Nya; untuk memiliki pikirannya kita perlu bersatu dengan Kristus dalam bagian-bagian batin-Nya—2:5; 1:8.
 5. Saat kita memperhidupkan Kristus sebagai manusia-Allah, kita akan “bersinar seperti benda-benda penerang di dalam dunia, memberitakan firman hayat”—2:15b-16a.
 6. Jika kita mau memperhidupkan Kristus sebagai manusia-Allah, kita harus ditemukan di dalam Kristus, mengenal kuasa kebangkitan-Nya, dan diserupakan kepada kematian-Nya—3:9-10.
 7. Bila kita ditemukan di dalam Kristus, memperhidupkan Dia sebagai manusia-Allah, Dia akan terekspresi di dalam kebajikan-kebajikan insani kita melalui penguatan-Nya—4:8, 13.
- V. Hasil ultima dari reproduksi manusia-Allah itu adalah gereja sebagai reproduksi Allah—manusia-Allah korporat dan inkorporasi universal, yang rampung dalam Yerusalem Baru—Ef. 4:24; Yoh. 14:20; Why. 21:2, 7:**
- A. Gereja, Tubuh Kristus, adalah reproduksi Allah—Ef. 1:22-23:
1. Manusia-Allah itu, melalui kematian dan kebangkitan-Nya, telah membuat reproduksi massal diri-Nya sendiri—Yoh. 1:1, 14; 12:24.
 2. Gereja adalah ekspresi Allah, kepenuhan Allah, kelanjutan Allah, pertambahan hayat Allah, penyebaran

Allah, pertumbuhan penuh Allah, dan kelimpahan Allah yang kaya—*Kidung*, #154.

- B. Satu manusia baru itu adalah manusia-Allah yang korporat—Ef. 2:15; 4:24; Kol. 3:10-11:
 - 1. Manusia-Allah yang pertama, Putra sulung Allah, adalah Kepala manusia-Allah korporat ini, dan banyak manusia-Allah ini, banyak putra Allah, adalah Tubuh manusia-Allah korporat ini—Rm. 8:29; Kol. 1:18; 2:19.
 - 2. Di dalam Kristus, Allah menjadi manusia untuk menghasilkan manusia-Allah korporat bagi manifestasi Allah—1 Tim. 3:16; Kol. 3:10-11.
- C. Diri ilahi Kristus yang tak terbatas dan tak terhingga dengan hayat dan kemuliaan ilahi-Nya telah dilepaskan melalui kematian-Nya; hasil dari pelepasan ini adalah penghasilan inkorporasi universal dari Allah yang rampung dengan kaum beriman yang telah dilahirkan kembali—Luk. 12:50; Yoh. 12:23-24; 14:10-11, 20.
- D. Yerusalem Baru, sebagai perampungan manusia-Allah korporat ini, adalah keseluruhan, totalitas, dari banyak manusia-Allah, yang adalah reproduksi manusia-Allah yang pertama—Manusia-Penyelamat yang diwahyukan di dalam Injil Lukas—Why. 21:2, 7.

Manusia-Penyelamat dan Penyelamatan Dinamis-Nya

Pembacaan Alkitab: Luk. 2:11, 30; 3:6; 19:9

I. Tuhan Yesus Kristus adalah Penyelamat itu—Luk. 2:11; Yoh. 4:42:

- A. Tuhan adalah Penyelamat umat manusia yang jatuh, berdasarkan persona dan pekerjaan penebusan-Nya—Rm. 3:24; Ef. 1:6-7.
- B. Tuhan Yesus adalah Allah menjadi manusia untuk menjadi Penyelamat kita, dan Dia telah menggenapkan keselamatan penuh bagi kita, orang-orang berdosa, yang melaluinya Dia bisa menyelamatkan kita dari hukuman Allah dan kondisi kita yang jatuh—Yoh. 1:1, 14; 4:42.
- C. Apa adanya Dia dan apa yang telah Dia genapkan membuat Dia layak menjadi Penyelamat yang mampu menyelamatkan kita sepenuhnya dari segala masalah kita—Ibr. 7:25.
- D. Tuhan Yesus telah ditinggikan ke sebelah kanan Allah sebagai Penyelamat—Kis. 5:31:
 - 1. Inkarnasi Yesus membuat Dia menjadi manusia, dan penghidupan insani-Nya di bumi melayakkan Dia untuk menjadi Penyelamat manusia—Luk. 1:31-32, 35; 23:14-15.
 - 2. Ketersaliban-Nya menggenapkan penebusan penuh bagi manusia, kebangkitan-Nya meneguhkan pekerjaan penebusan-Nya, dan peninggian-Nya mentahbiskan Dia untuk menjadi Pemimpin yang memerintah sehingga Dia bisa menjadi Penyelamat—Kis. 2:22-24, 32, 36; 5:31.
 - 3. Allah meninggikan Dia adalah langkah ultima dalam disempurnakannya Dia oleh Allah untuk menjadi Penyelamat manusia—Ibr. 2:10; 5:9.

II. Sebagai Penyelamat, diri Kristus sendiri adalah keselamatan yang dipersiapkan oleh Allah bagi kita dan diberikan kepada kita—Luk. 2:30; 3:6; 19:9:

- A. Nubuat Zakharia mengenai pergerakan penebusan Allah bagi umat-Nya kepada keselamatan mereka, digenapkan oleh bangkitnya Kristus, dalam keinsanian-Nya, sebagai tanduk keselamatan di rumah Daud, dan, dalam keilahian-Nya, sebagai matahari terbit dari tempat yang tinggi, melalui rahmat Allah yang kaya menurut perjanjian kudus-Nya—1:67-79.
- B. Yesus sang Penyelamat adalah matahari yang terbit terhadap zaman yang gelap—ay. 78:

1. Kedatangan-Nya mengakhiri malam Perjanjian Lama dan memulai siang Perjanjian Baru.
 2. Sebagai buah di dalam berkat Elisabet, Dia adalah hayat bagi kita—ay. 42; Yoh. 14:6.
 3. Sebagai matahari di dalam nubuat Zakharia, Dia adalah terang bagi kita—Luk. 1:78; Yoh. 9:5; Mat. 4:16.
 4. Sebagai Yang demikian, Dia adalah sang Penggenap dan pusat penebusan Allah agar umat-Nya bisa memperoleh keselamatan.
- C. Sang Penyelamat ini adalah keselamatan Allah; ketika Dia datang, keselamatan Allah datang—Luk. 3:6:
1. Keselamatan adalah diri Allah sendiri; di dalam Perjanjian Baru, Yah Yehova, yang adalah keselamatan (Yes. 12:2), adalah Yesus, Allah yang berinkarnasi—Mat. 1:21; Luk. 2:30.
 2. Melihat dan menerima Manusia-Penyelamat adalah melihat dan menerima keselamatan Allah—19:1-3, 9.

III. Standar moralitas yang tertinggi dari Manusia-Penyelamat menyusun kelayakan-Nya dan faktor dasar bagi penyelamatan dinamis-Nya—1:31-32, 35:

- A. Manusia-Penyelamat dikandung dari Allah dengan atribut-atribut-Nya untuk menjadi isi dan realitas kebajikan-kebajikan insani-Nya—ay. 35:
1. Kebajikan-kebajikan insani Tuhan dipenuhi dengan atribut-atribut ilahi—5:12-14.
 2. Inkarnasi Manusia-Penyelamat itu memperkuat, memperkaya, dan menguduskan kebajikan-kebajikan insani dan membawa atribut-atribut ilahi ke dalam kebajikan-kebajikan insani bagi ekspresi Allah—10:25-37.
 3. Ketika Kristus berinkarnasi, Dia mengenakan kebajikan-kebajikan insani, yang diciptakan oleh Allah bagi manusia sehingga manusia bisa mengekspresikan Dia—Kej. 1:26.
 4. Di dalam Manusia-Penyelamat, atribut-atribut ilahi dan kebajikan-kebajikan insani dibaurkan menjadi satu; atribut-atribut ilahi berada di dalam kebajikan-kebajikan insani, dan kebajikan-kebajikan insani menampung atribut-atribut ilahi—Luk. 1:35; 2:40, 52.
- B. Manusia-Penyelamat dilahirkan dari esens insani dengan kebajikan-kebajikan insani agar dapat menyelamatkan kebajikan-kebajikan ini dari kejatuhan manusia dan untuk mengembalikan dan memulihkan kebajikan-kebajikan

manusia dari kerusakan kejatuhan manusia—Mat. 1:18, 20; Luk. 1:27, 31-32.

- C. Manusia-Penyelamat berinkarnasi untuk mempertinggi kebajikan-kebajikan insani kepada standar yang tertinggi—kepada standar yang sepadan dengan atribut-atribut Allah bagi ekspresi Allah—Mat. 5:20.
- D. Inkarnasi Manusia-Penyelamat menghasilkan standar moralitas yang tertinggi, dan moralitas ini adalah bagi kuasa penyelamatan dari keselamatan dinamis-Nya—Luk. 1:35:
 - 1. Agar dapat menyelamatkan kita, Allah datang ke dalam manusia, membawa atribut-atribut Allah ke dalam kebajikan-kebajikan manusia; Dia menempuh kehidupan manusia-Allah, dengan atribut-atribut ilahi memenuhi kebajikan-kebajikan insani-Nya; dan kemudian Dia mati di atas salib dan dibangkitkan—23:33-34; 24:1-7, 26, 36-40.
 - 2. Di dalam kebangkitan-Nya, Dia menjadi Roh pemberi-hayat, dan sebagai Roh itu, Dia masuk ke dalam kita untuk membawa Allah ke dalam diri kita dan untuk memenuhi kebajikan-kebajikan kita dengan atribut-atribut ilahi—1 Kor. 15:45b; 6:17; Ef. 3:16-17a.
 - 3. Ketika Dia menyelamatkan kita, Dia datang ke dalam kita sebagai Dia yang kebajikan-kebajikan insani-Nya dipenuhi dengan atribut-atribut ilahi; hayat yang demikian menyelamatkan kita dari dalam dan mempertinggi kebajikan-kebajikan insani kita, memulihkan dan mentransformasi kita—Rm. 12:2.
- E. Standar moralitas yang tertinggi menyusun kelayakan bagi penyelamatan dinamis Manusia-Penyelamat; ilustrasi yang terbaik adalah perumpamaan orang Samaria yang baik, yang memperlihatkan bahwa orang Samaria ini memperhidupkan standar moralitas yang tertinggi dan menyelamatkan orang yang jatuh melalui standar moralitas-Nya—Luk. 10:25-37.
- F. Standar moralitas yang tertinggi juga menyusun faktor dasar bagi penyelamatan dinamis Manusia-Penyelamat; kita melihat hal ini di dalam kasus Zakheus—19:1-10:
 - 1. Ketika Manusia-Penyelamat datang ke rumah Zakheus (ay. 5), Dia datang dengan Roh kuasa dan dengan hayat kekal yang tak terhancurkan untuk dibagikan ke dalam dia pada saat dia percaya kepada-Nya—4:18; Ibr. 7:16; Yoh. 3:15.
 - 2. Roh itu dengan hayat kekal sebagai listrik ilahi ada di dalam keinsanian Tuhan yang berstandar tertinggi;

ketika Dia memandang kepada Zakheus dan berbicara kepadanya, Roh itu dengan hayat kekal-Nya masuk ke dalam dia, dan Zakheus merespon—Luk. 16:6-9.

3. Penyelamat kita yang telah dibangkitkan, terangkat, dan ditinggikan Allah itu seperti magnet yang luar biasa besar yang menarik orang kepada diri-Nya, dan kita telah ditarik oleh kuasa penyelamatan dinamis-Nya—Ibr. 12:2.
- G. Kuasa penyelamatan dinamis Manusia-Penyelamat tersusun dari standar moralitas-Nya yang tertinggi di mana Roh kuasa dan hayat kekal-Nya berada; betapa kita memerlukan Manusia-Penyelamat ini dengan penyelamatan dinamis-Nya!

Berita Enam
Kerajaan Allah

Pembacaan Alkitab: Luk. 1:32-33; 4:43; 13:29; 17:21-22; 19:12

I. Gereja hari ini adalah pertambahan Kristus dalam hayat, tetapi kerajaan kekal Allah adalah pertambahan Kristus dalam administrasi—Dan. 2:34-35, 44; Mrk. 4:26-29:

- A. Dalam hayat, Kristus bertambah untuk menjadi gereja; dalam administrasi, Kristus bertambah untuk menjadi Kerajaan—Yoh. 3:15, 29a, 30a; Dan. 2:34-35, 44.
- B. Kristus bukan hanya gereja tetapi juga kerajaan Allah; baik gereja maupun kerajaan adalah pertambahan-Nya—1 Kor. 12:12; Luk. 17:21; Mrk. 4:26-29.

II. Injil Lukas itu kaya dalam wahyu mengenai kerajaan Allah:

- A. “Tuhan Allah akan memberikan kepada-Nya takhta Daud, bapak leluhur-Nya, dan Dia akan memerintah atas rumah Yakub selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan”—1:32b-33; 2 Sam. 7:13, 16:
 - 1. Yesus akan memiliki rumah Yakub—bangsa Israel—sebagai pusat pemerintahan-Nya (Kis. 1:6; 15:16), yang melaluinya Dia akan memerintah atas seluruh dunia sebagai kerajaan-Nya (Why. 11:15), pertama-tama di dalam milenium (20:4, 6) dan kemudian di dalam langit baru dan bumi baru untuk kekekalan (22:3, 5).
 - 2. Kristus, yang secara intim berhubungan dengan Daud (Yeh. 34:23; Mat. 1:1; 12:1-4; Luk. 1:32), akan memerintah sebagai Raja di dalam kemah Daud di zaman yang akan datang selama pemulihan Israel; Kristus yang akan memerintah di dalam kerajaan milenium sebenarnya adalah Yehova semesta alam, dan pemerintahan Kristus di dalam kemah Daud menandakan penghiburan, dorongan, dan pemulihan (Yes. 16:5; 24:23; Kis. 15:16; cf. 2 Kor. 1:3-5).
- B. “Di kota-kota lain juga Aku harus memberitakan injil kerajaan Allah, sebab untuk inilah Aku diutus”—Luk. 4:43:
 - 1. Kerajaan Allah adalah sang Penyelamat sebagai benih hayat ditaburkan ke dalam kaum beriman-Nya, umat pilihan Allah, dan berkembang menjadi satu alam yang di atasnya Allah bisa memerintah sebagai kerajaan-Nya dalam hayat ilahi-Nya—17:21; Mrk. 4:3, 26.
 - 2. Jalan masuk ke dalam kerajaan Allah adalah kelahiran kembali, dan perkembangan kerajaan adalah

- pertumbuhan kaum beriman dalam hayat ilahi—Yoh. 3:5; 2 Ptr. 1:3-11.
3. Kerajaan Allah adalah kehidupan gereja hari ini, di mana kaum beriman yang setia hidup, dan ini akan berkembang menjadi Kerajaan yang akan datang sebagai satu pahala untuk diwarisi oleh orang-orang kudus yang menang di dalam milenium—Rm. 14:17; Gal. 5:21; Ef. 5:5; Why. 20:4, 6.
 4. Pada akhirnya, kerajaan Allah akan rampung dalam Yerusalem Baru sebagai kerajaan kekal Allah, alam kekal dari berkat kekal dari hayat kekal Allah, yang akan dinikmati seluruh umat tebusan Allah di langit baru dan bumi baru sampai kekekalan—21:1-4; 22:1-5, 14.
 5. Kerajaan Allah adalah apa yang diumumkan sang Penyelamat sebagai injil, kabar baik, kepada mereka yang terasing dari hayat Allah—Ef. 4:18.
- C. “Kepadamu telah diberikan untuk mengetahui misteri-misteri kerajaan Allah”—Luk. 8:10a:
1. Ekonomi Allah mengenai kerajaan adalah satu misteri yang tersembunyi (Rm. 16:25-26; Ef. 3:3), yang disingkapkan kepada murid-murid.
 2. Karena sifat dan karakter kerajaan Allah itu sepenuhnya ilahi, dan elemen-elemen yang menghasilkannya adalah hayat ilahi dan terang ilahi, kerajaan Allah, khususnya dalam realitasnya sebagai gereja yang sejati di zaman ini (Rm. 14:17), sepenuhnya masihlah suatu misteri bagi manusia alamiah (1 Kor. 2:14); diperlukan wahyu ilahi untuk memahaminya.
- D. “Orang akan datang dari Timur dan Barat dan dari Utara dan Selatan dan mereka akan duduk makan di dalam Kerajaan Allah”—Luk. 13:29:
1. Di sini Tuhan Yesus berbicara mengenai berpartisipasi dalam kerajaan Allah di dalam milenium, yang akan menjadi bagian yang paling nikmat dari keselamatan penuh Allah sebelum kenikmatan Yerusalem Baru di langit baru dan bumi baru—14:15; 22:16, 18, 30.
 2. *Kamu bisa makan dan minum di meja-Ku di dalam Kerajaan-Ku* (ay. 30) mengacu kepada perjamuan di dalam Matius 22:1-4 dan perjamuan pernikahan di dalam Wahyu 19:9, yang adalah bagi orang-orang kudus yang menang.

- E. “Kerajaan Allah tidak datang karena pengamatan,...Sebab sesungguhnya Kerajaan Allah ada di tengah-tengah kamu”—Luk. 17:20b, 21b:
1. Perkataan Tuhan di sini mengindikasikan bahwa kerajaan Allah bukan bersifat materi tetapi rohani; ini adalah sang Penyelamat dalam kedatangan-Nya kali pertama (ay. 21-22), dalam kedatangan-Nya kali kedua (ay. 31-36), dalam keterangkatan kaum beriman pemenang-Nya (ay. 31-36), dan dalam Dia menghancurkan Antikristus (ay. 37) untuk memulihkan seluruh bumi bagi pemerintahan-Nya di sana (Why. 11:15).
 2. Kerajaan Allah adalah diri Penyelamat itu sendiri, yang dahulu ada di antara orang-orang Farisi tetapi yang sekarang ada di dalam kaum beriman—Luk. 17:21; 2 Kor. 13:5; Kol. 1:27:
 - a. Di mana sang Penyelamat ada, di sanalah kerajaan Allah ada; kerajaan Allah ada bersama Dia, dan Dia membawanya kepada murid-murid-Nya—Luk. 4:43; 17:22.
 - b. Kristus adalah benih kerajaan Allah untuk ditaburkan ke dalam umat pilihan Allah untuk berkembang menjadi alam pemerintahan Allah—8:5, 10.
 - c. Sejak kebangkitan-Nya, Dia telah berada di dalam kaum beriman-Nya; maka, kerajaan Allah ada di dalam gereja—Yoh. 14:20; Rm. 8:10; 14:17.
- F. “Ada seorang bangsawan berangkat ke sebuah negeri yang jauh untuk menerima kerajaan bagi dirinya sendiri dan setelah itu baru kembali”—Luk. 19:12:
1. *Seorang bangsawan* menandakan Penyelamat, yang berstatus tertinggi—manusia-Allah, yang terhormat dalam keilahian-Nya dan luhur dalam keinsanian-Nya.
 2. *Berangkat ke sebuah negeri yang jauh* menandakan sang Penyelamat pergi ke surga setelah kematian dan kebangkitan-Nya—24:51; 1 Ptr. 3:22.
 3. *Kembali* menandakan kedatangan kembali sang Penyelamat bersama kerajaan—2 Tim. 4:1:
 - a. Di dalam keterangkatan-Nya, Kristus sebagai Anak Manusia berada di hadapan takhta Allah untuk menerima kekuasaan dan kerajaan—Dan. 7:13-14.
 - b. Setelah Dia menerima kerajaan dari Allah, Dia akan datang kembali untuk memerintah atas seluruh dunia—Luk. 19:12, 15; Why. 11:15.

- c. Kedatangan Kristus akan mengakhiri seluruh pemerintahan manusia di bumi dari akhir sampai awal, dan ini akan membawa masuk kerajaan kekal Allah—Dan. 2:34-35.

Berita Tujuh

Yobel (1)

Pembacaan Alkitab: Im. 25:8-17; Yes. 61:1-3; Luk. 4:16-22; Kis. 26:16-19

I. Tahun yobel di dalam Imamat 25:8-17 dicatat sebagai nubuat di dalam Yesaya 61:1-3 dan digenapi secara riil di dalam Lukas 4:16-22:

- A. Di dalam tahun yobel, ada dua berkat utama: kembalinya setiap orang kepada miliknya yang hilang dan kebebasan dari perbudakan—Im. 25:8-17:
 - 1. Di dalam tahun yobel, setiap orang yang telah menjual miliknya, porsi negeri yang baik (tanah permai) yang diundikan baginya, kembali kepadanya tanpa membayar apapun untuk menebusnya (ay. 10, 13, 28), dan setiap orang yang telah menjual dirinya ke dalam perbudakan memperoleh kembali kebebasannya dan kembali kepada keluarganya (ay. 39-41).
 - 2. Kembalinya seseorang kepada miliknya dan dibebaskan serta kembali kepada keluarganya menandakan bahwa di dalam yobel Perjanjian Baru, kaum beriman telah kembali kepada Allah sebagai milik ilahi mereka yang terhilang, telah dilepaskan dari semua belenggu, dan telah kembali kepada gereja sebagai keluarga ilahi mereka—Ef. 1:13-14; Yoh. 8:32, 36; cf. Mzm. 68:6-7.
- B. Di dalam perlambangan Perjanjian Lama, yobel berlangsung selama satu tahun, tetapi dalam penggenapannya yobel mengacu pada seluruh zaman Perjanjian Baru, zaman kasih karunia, sebagai masa dimana Allah menerima para tawanan dosa yang kembali (Yes. 49:8; Luk. 15:17-24; 2 Kor. 6:2) dan masa dimana mereka yang tertindas di bawah belenggu dosa menikmati kelepasan dari keselamatan Allah (Rm. 7:14—8:2).
- C. Kenikmatan kaum beriman akan yobel di zaman kasih karunia (kenikmatan mereka akan Kristus sebagai kasih karunia Allah bagi mereka) akan menghasilkan kenikmatan yang penuh akan Yobel di dalam milenium dan di dalam kenikmatan yang penuh dalam Yerusalem Baru di dalam langit baru dan bumi baru—Yoh. 1:16-17; Rm. 5:16; Flp. 3:14; Why. 22:1-2a.

II. Tahun yobel adalah zaman Kristus sebagai kasih karunia yang disalurkan ke dalam kita bagi kenikmatan kita oleh firman kasih karunia-Nya; yobel Perjanjian Baru adalah

zaman ekstasi bagi keselamatan kita—Luk. 4:22; Mzm. 45:3

- A. Zaman Perjanjian Baru adalah zaman ekstasi, dan orang Kristen adalah orang yang dalam ekstasi; jika kita tidak pernah ekstasi di hadapan Allah, ini memperlihatkan bahwa kita tidak memiliki kenikmatan yang cukup akan Allah—5:13; Kis. 11:5; 22:17; Mzm. 43:4a; 51:14; 1 Ptr. 1:8; Yes. 12:23-6.
- B. *Yobel* berarti tanpa kecemasan atau kekuatiran, tanpa keprihatinan atau kesusahan, tanpa kekurangan atau kemiskinan, tanpa penyakit atau bencana, dan tanpa masalah apapun, melainkan semuanya adalah keuntungan; maka, segala sesuatunya menyenangkan dan memuaskan hati kita, dan kita bebas dari kekuatiran, tenang, bergairah, dan melonjak.
- C. Kita harus menerima Tuhan Yesus sebagai yobel yang riil di dalam kita; jika kita memiliki Dia, kita memiliki Allah sebagai milik kita dan dapat dibebaskan dari ikatan dosa dan Satan untuk memiliki kebebasan dan perhentian yang riil—Kis. 26:18; Ef. 1:13-14; Kol. 1:12; Mat. 11:28; Yoh. 8:32, 36:
 - 1. Ketika kita menerima Kristus sebagai Penyelamat dan hayat kita, Dia datang ke dalam kita untuk menjadi yobel kita, tetapi jika kita tidak mengizinkan Dia hidup di dalam kita dan jika kita tidak hidup oleh Dia, kita secara praktis tidak hidup di dalam yobel—ay. 11, 12.
 - 2. Jika hati kita terarah kepada seseorang, benda, atau perkara selain Tuhan, ini adalah berhala, dan akhirnya adalah kesengsaraan—1 Yoh. 5:21; cf. Yeh. 14:3, 5; 6:9.
 - 3. Jika kita mengizinkan Kristus hidup di dalam kita dan kita hidup oleh Dia, segala sesuatu adalah kepada kepuasan kita; jika tidak, segala sesuatu adalah masalah, dan tidak ada yobel.
- D. Segala sesuatu bisa memuaskan kita hanya setelah kita memperoleh Kristus yang almuhit sebagai kenikmatan kita; bukan persona, perkara, atau hal yang lain melainkan Kristus di dalam kita yang memungkinkan kita menjadi tenang dan bebas dari kekuatiran saat kita menghadapi segala jenis situasi—Flp. 3:8-9; 4:5-8, 11-13.

III. Proklamasi yobel di dalam Lukas 4 mengendalikan pemikiran sentral seluruh Injil Lukas, dan perumpamaan putra yang boros di dalam Lukas 15 adalah ilustrasi yang unggul tentang yobel—ay. 11-32:

- A. Putra yang boros itu meninggalkan rumah bapanya, menjual miliknya dan dirinya sendiri:
 1. Isi suatu bejana adalah milik bejana itu, dan manusia adalah bejana Allah; maka, jika manusia tidak memiliki Allah sebagai milik dan kenikmatannya, dia kosong dan miskin—Rm. 9:21-23; Ef. 2:12; Mzm. 16:5; Why. 3:17-18.
 2. Adam kehilangan porsi kenikmatannya akan Allah ketika dia tidak mengambil pohon hayat; semua orang tidak beriman di dunia telah kehilangan Allah sebagai milik dan kenikmatan mereka dan telah menjual anggota-anggota tubuh mereka kepada dosa dan menjadi budak dosa—Ef. 2:12; Rm. 7:14; 6:19.
 3. Kehidupan insani tidak lain hanyalah jerih payah dan duka dan akan segera berlalu; kondisi kehidupan insani yang sebenarnya adalah kesia-siaan dari segala kesia-siaan, kekosongan dari segala kekosongan—mengejar angin—Mzm. 90:10; 73:14, 16-17. 25; Pkh. 1:2-11, 14.
 4. Orang yang telah jatuh tidak memiliki tempat kediaman yang riil; mereka hanyut dan berkelana tanpa rumah, karena Allah adalah tempat kediaman manusia yang riil—Mzm. 90:1; Kej. 28:17-19; Yoh. 15:4; Mat. 11:28.
- B. Suatu hari, putra yang boros itu kembali kepada miliknya dan rumah bapanya; itu adalah yobel, pembebasan, dan segala sesuatunya menjadi menyenangkan dan memuaskan—Luk. 15:20, 24; cf. Im. 25:11-12:
 1. Di dalam penebusan, Allah adalah milik kita bagi kenikmatan kita; diselamatkan adalah kembali kepada warisan kita, kembali kepada Allah, pulang kepada Allah dan menikmati Dia lagi sebagai milik kita—Ef. 1:13-14.
 2. Diselamatkan adalah memperoleh Allah; bila kita memiliki Allah, kita memiliki segala sesuatu; tanpa Allah, kita tidak punya apa-apa—Kol. 1:12; *Kidung*, #701.
 3. Allah telah menjadi porsi berkat kita dalam Kristus, namun banyak orang Kristen tidak bahagia dan seperti lampu yang tidak bersinar, karena mereka tidak “menyalakan saklar” melalui mengambil Allah sebagai porsi mereka—Ef. 4:18; Flp. 2:12-16.
- C. Sang bapa menerima putranya dan sang putra kembali kepada bapanya dan rumah bapanya, itu adalah tahun yobel bagi sang putra, tahun kasih karunia—Luk. 15:20:
 1. Allah dalam Kristus telah menjadi lembu tambun bagi kenikmatan putra-putra boros yang bertobat dan pulang—ay. 23.

2. Ini sesuai dengan Imamat 25:11-12 yang mengatakan bahwa umat Allah tidak menabur atau menuai di tahun yobel tetapi hanya makan dan menikmati; begitu kita bertobat dan kembali kepada Allah melalui menerima Tuhan Yesus, kita mendapatkan Allah di batin, dan ini adalah awal dari yobel kita.
3. Kita bukanlah hamba-hamba yang dipekerjakan Bapa, melainkan putra-putra-Nya yang menikmati, dan kita dapat terus menerus menikmati Allah sebagai milik kita sejak sekarang kepada kekekalan.

Berita Delapan

Yobel (2)

Pembacaan Alkitab: Im. 25:8-17; Yes. 61:1-3; Luk. 4:16-22; Kis. 26:16-19

IV. Memberitakan injil kepada yang miskin, memproklamirkan kelepasan kepada para tawanan dan pemulihan penglihatan kepada yang buta, serta melepaskan orang-orang yang tertindas adalah kebebasan dan berkat yobel—Luk. 4:18-19:

- A. Kata *yobel* di dalam Imamat 25:10 berarti “saat bersorak,” atau “saat meniup sangkakala tanduk domba jantan”; meniup sangkakala tanduk domba jantan menandakan pemberitaan injil sebagai proklamasi kemedekaan di dalam yobel Perjanjian Baru kepada semua orang berdosa yang terjual di bawah dosa agar mereka bisa kembali kepada Allah dan keluarga Allah, rumah tangga Allah, dan bisa bersukacita dan bersorak dalam kenikmatan Perjanjian Baru akan keselamatan Allah—Luk. 4:16-22; Kis. 26:16-19.
- B. Pemberitaan Injil kita adalah meniup sangkakala penebusan untuk memproklamirkan kepada dunia, “Lihat, sekaranglah waktu yang diperkenan itu; lihat, sekaranglah hari keselamatan itu,” tahun yobel—2 Kor. 6:2; Yes. 61:1-3:
 - 1. Ketika Allah menciptakan manusia, Dia bermaksud untuk memberikan diri-Nya sendiri dalam Kristus kepada manusia sebagai milik manusia, warisan manusia (Kej. 2:9; 13:12-15; Mzm. 16:5; 90:1); namun, manusia jatuh, dan di dalam kejatuhan, manusia kehilangan Allah sebagai miliknya (Kej. 3:24; 4:16; Ef. 2:12) serta menjual dirinya sendiri ke dalam perbudakan di bawah dosa, Satan, dan dunia (Yoh. 8:34; Rm. 7:14b; Gal. 4:8; Tit. 3:3; 1 Yoh. 5:19b).
 - 2. Keselamatan Perjanjian Baru Allah, yang digenapkan oleh kasih karunia Allah berdasarkan penebusan-Nya dalam Kristus (Rm. 3:24; 5:1-2; Ef. 2:8), membawa manusia yang jatuh kembali kepada Allah sebagai milik ilahi-Nya (Kis. 26:18; Gal. 3:14; Ef. 1:14; Kol. 1:12; Luk. 15:12-24), melepaskan manusia dari perbudakan di bawah dosa, Satan, dan dunia (Yoh. 8:32; Rm. 6:6, 14; 8:2; Ibr. 2:14-15; Yoh. 12:31,) dan mengembalikan manusia kepada keluarga ilahinya, rumah tangga Allah (Gal. 6:10; Ef. 2:19), agar dia bisa menikmati persekutuan dalam kasih karunia Allah (2 Kor. 13:14).

V. Keselamatan Allah membuat kita memiliki kebebasan yang riil; milik kita adalah Allah, dan kebebasan kita berasal dari kenikmatan kita akan Allah:

- A. Jika manusia tidak menikmati Allah, dia tidak dapat memiliki kebebasan yang riil; kebebasan berarti kelepasan, dibebaskan dari semua belenggu, semua beban berat, semua tekanan, dan semua perbudakan—Yoh. 8:32, 36; Gal. 5:1; 2 Kor. 3:17.
- B. Segala sesuatu di dalam hidup kita dapat menjadi belenggu bagi kita, dan kita dapat menjadi budak di bawah segala perkara—Yoh. 8:34; cf. 1: Kor. 6:12.
- C. Pertama-tama, Satan menangkap kita; kemudian dia datang untuk tinggal di dalam kita sebagai pemicu, penghasut, dosa-dosa kita; hasilnya adalah dia telah menjadi tuan kita yang ilegal, dan kita telah menjadi tawanannya sedemikian rupa hingga kita tidak dapat berbuat baik dan hanya dapat berbuat dosa—Rm. 7:14; 1 Yoh. 5:19:
 - 1. Jika seseorang tidak memiliki Allah, apapun yang dia coba untuk nikmati selain Allah adalah makanan anjing, sampah, dan kotoran—Flp. 3:7-9; cf. 2 Ptr. 2:22.
 - 2. Satan disebut Beelzebul, yang berarti “tuan tumpukan kotoran,” dari kata *Beelzebub*, yang berarti “tuan para lalat”; Satan ahli dalam memimpin orang berdosa yang seperti lalat untuk makan kotoran—Mat. 10:25; 12:24, 27; 2 Raj. 1:2.
 - 3. Walaupun di lubuk hatinya, tidak ada seorangpun yang mau berbuat dosa, namun pada akhirnya setiap orang berbuat dosa; tidak ada seorangpun yang memiliki kontrol atas dirinya sendiri, dan setiap orang telah menjadi budak dosa—Rm. 7:18-23; Yoh. 8:34.
- D. Seruan pasrah Paulus di dalam Roma 7:24 dijawab di dalam Roma 8:2, yang mengatakan bahwa hukum Roh hayat melepaskan kita dalam Kristus Yesus dari hukum dosa dan maut.
- E. Kita dapat dilepaskan dan memiliki kebebasan yang riil hanya melalui menikmati Kristus sebagai Roh pemberi-hayat, hanya mereka yang menikmati Allah lah yang tidak berbuat dosa dan yang benar-benar bebas, menempuh kehidupan kemerdekaan, kelepasan, dan kebebasan dari belenggu—Yoh. 8:36:
 - 1. Hukum Roh hayat melepaskan kita dari hukum dosa dan maut; hukum ini adalah diri Tuhan sendiri, yang telah melalui kematian dan kebangkitan untuk menjadi Roh pemberi-hayat—Rm. 8:2.

2. Jika kita tidak menikmati Tuhan dengan cukup, kita akan tetap dibelenggu banyak hal; membuat keputusan itu tidak akan berhasil; kita harus terus menerus datang kepada Tuhan untuk makan dan menikmati Dia—1 Kor. 1:9; Why. 2:7; Yes. 55:1-2.
3. Hanya mereka yang menikmati Allah yang tidak mempraktekkan dosa dan benar-benar bebas—Yoh. 8:11-12, 24, 28, 31-36.
4. Kristus sebagai yobel membebaskan kita dari kemiskinan, tawanan, kebutaan, dan penindasan—Pkh. 1:2, 14; 3:11; Flp. 3:8; 2 Ptr. 2:22; Luk. 12:21; Why. 3:17.

VI. Penghidupan yobel adalah penghidupan dalam kenikmatan akan Kristus, penghidupan yang menikmati Allah sebagai warisan dan kebebasan kita yang riil—Kis. 26:18; Yoh. 8:36:

- A. Berada di dalam yobel adalah makan Tuhan Yesus sebagai hasil yang riil dari negeri yang baik itu, mengambil Dia sebagai tempat kediaman kita bagi perhentian kita, dan dibebaskan dari perbudakan dosa dan dari belenggu hukum dan agama—6:57; Ul. 8:7-10; Kol. 1:12; Yoh. 15:5; Mzm. 16:5; 90:1; Rm. 6:6-7; Gal. 5:1.
- B. Satu-satunya jalan untuk dilepaskan dari ketiga jenis jerih lelah dalam kehidupan manusia—jerih lelah untuk menjadi orang yang baik, jerih lelah kekhawatiran, dan jerih lelah penderitaan—adalah mengambil Kristus sebagai kenikmatan, kepuasan, dan perhentian kita—Rm. 7:24—8:2; Flp. 4:5-7; 2 Kor. 12:9.
- C. Kehidupan Kristen haruslah kehidupan yang penuh dengan menikmati Tuhan, kehidupan yang penuh dengan sukacita dan pujian; ketika kita menikmati Tuhan sepenuhnya, Dia menjadi Yobel kita:
 1. Nada penghidupan yang menang adalah nada sukacita, ucapan syukur, dan memuji Allah terus menerus—1 Tes. 5:16-18.
 2. Kehidupan yang menang hanya dapat bertahan di dalam lingkungan ucapan syukur dan pujian—ay. 18; Kol. 3:17; Mzm. 106:12; 2 Taw. 20:20-22.
- D. Penghidupan yobel adalah kehidupan di mana kita mengambil diri Allah sendiri, diri Kristus sendiri, di dalam setiap situasi; kemudian Dia menjadi faktor utama dan pusat di dalam kita untuk memimpin kita dan mengatasi semua masalah kehidupan insani—Yoh. 6:16-21; Kol. 1:17b, 18b.

- E. Paulus mempelajari rahasia penghidupan di dalam yobel, rahasia memperoleh Kristus di dalam semua jenis lingkungan—Flp. 4:5-7, 11-13.
- F. Karena segala sesuatu berada di bawah kedaulatan-Nya, kita harus berdoa, “Tuhan, penuhi aku, dapatkan aku, dan miliki aku. Apapun situasi luaranku, aku hanya mau menikmati Engkau.”
- G. Kita perlu menjadi minister-minister dan saksi-saksi hari ini melalui memperhidupkan dan memberitakan Injil—Kristus sebagai yobel kasih karunia—bagi penggenapan ekonomi kekal Allah—Kis. 26:16-19.

Berita Sembilan

Pengajaran Manusia-Penyelamat tentang Doa bagi Gereja untuk Menjadi Rumah Doa

Pembacaan Alkitab: Luk. 5:16; 6:12; 9:28-29; 11:1-13;
18:1-17, 25-27; 19:46; 22:31-32, 39-41

I. Manusia-Penyelamat adalah manusia doa (Luk. 3:21-22; 5:16; 6:12; 9:16, 23-24, 28-29; 22:31-32, 39-41, 44; 23:34, 46-47; Psa. 102:8; 109:4), yang mengajar murid-murid-Nya mengenai doa bagi gereja sebagai rumah Bapa untuk menjadi rumah doa (Luk. 19:46; cf. 2:49); ketika murid-murid melihat Tuhan berdoa, mereka meminta Dia untuk mengajar mereka berdoa (11:1):

- A. Berdoa adalah menyadari bahwa kita bukanlah apa-apa dan tidak dapat melakukan apa-apa; doa adalah penyangkalan dan penanggalan diri kita secara riil bagi kenikmatan akan Kristus sebagai yobel kita—Kol. 4:2; Gal. 2:20; Flp. 3:3; 4:6-7, 11-13.
- B. Doa berarti kita mendoakan diri kita sendiri ke dalam Allah; mendoakan diri kita sendiri ke dalam Allah adalah mengasihi Dia dengan mengarahkan seluruh diri kita mutlak kepada Dia menurut teladan Maria yang duduk di kaki Tuhan dan mendengarkan perkataan-Nya—Luk. 10:38-42.
- C. Jika kita berdoa menurut instruksi Tuhan di dalam Lukas 11:2-4, hasilnya adalah kita mendoakan diri kita ke dalam Allah—6:37; Mat. 6:12-15:
 - 1. Seringkali di dalam pengalaman kita, kita dipalingkan dari Allah; kita tidak bertahan di dalam Allah—kita tidak tinggal di dalam Dia; inilah sebabnya mengapa kita perlu mendoakan diri kita ke dalam Allah.
 - 2. Karena kita mudah dipalingkan dari Allah, kita harus meluangkan waktu setiap pagi bersama Dia, mendoakan diri kita ke dalam Dia—Mzm. 5:4; Yes. 50:4.
- D. Ketika kita mendoakan diri kita ke dalam Allah, kita menerima segala kekayaan-Nya (yang diwakili oleh roti, ikan, dan telur) ke dalam diri kita bagi suplai kita—Luk. 11:5-13:
 - 1. Roti mewakili segala kekayaan tanah; ikan mewakili segala kekayaan laut; dan telur mewakili segala kekayaan udara dan bumi; Roh Kudus adalah totalitas segala kekayaan ini.

2. Setelah kita mendoakan diri kita ke dalam Allah untuk tetap tinggal di dalam Dia, kita menerima Roh Kudus sebagai suplai hayat kita (yang ditandai oleh roti, ikan, dan telur) sehingga kita bisa memberi makan diri kita sendiri dan semua orang yang kita rawat—cf. 6:45.
- E. Ketika kita mendoakan diri kita ke dalam Allah dan menerima suplai kaya-Nya, yang adalah suplai yang limpah lengkap Roh yang almuhit sebagai realitas segala kekayaan Kristus yang tak terduga, kita dipenuhi dan diduduki dengan suplai ini sehingga tidak ada tempat di dalam kita bagi roh-roh najis, roh-roh jahat, atau kegelapan—11:14.
- F. Karena kita dipenuhi dengan segala kekayaan suplai ilahi, kita menjadi orang-orang yang hatinya penuh dengan terang, tidak memiliki bagian yang gelap, dan kita dapat menerangi orang lain—ay. 33-36; Mat. 5:8.
- G. Terang ini kemudian membawa kita ke dalam Kristus sebagai Dia yang telah melalui kematian dan masuk ke dalam kebangkitan sehingga kita bisa mengalami Dia sebagai Yunus yang riil dan Salomo yang riil—Luk. 11:29-32:
 1. Kristus sebagai Yunus yang riil telah dikubur di jantung bumi selama tiga hari dan kemudian bangkit untuk menjadi tanda bagi angkatan ini untuk keselamatan—Mat. 12:39-41; Yun. 1:2, 17; 3:2-10.
 2. Kristus sebagai Salomo yang riil sedang membangun gereja, membuatnya menjadi bait Allah, dan sedang membicarakan perkataan hikmat Allah—Mat. 12:42; 1 Raj. 6:2; 10:23-24:
 - a. Di dalam Dia sebagai Salomo yang riil, kita mengenal hikmat Allah, tujuan kekal Allah, dan ekonomi Allah.
 - b. “Hikmat Salomo” (Luk. 11:31) mengidikasikan misteri-misteri yang diwahyukan di dalam keempat belas Surat Rasul Paulus mengenai ekonomi Perjanjian Baru Allah, mengenai Kristus sebagai ekspresi Allah dengan gereja sebagai ekspresi Kristus—1 Kor. 1:24, 30; 2:7-10; Ef. 3:8-11.
- H. Dengan mendoakan diri kita ke dalam Allah untuk diisi dengan segala kekayaan suplai-Nya, kita mengalami Manusia-Penyelamat dalam atribut-atribut ilahi dan kebajikan-kebajikan insani-Nya sehingga kita bisa menempuh kehidupan yang adalah standar moralitas tertinggi untuk menikmati dan memberitakan Kristus sebagai realitas yobel Perjanjian Baru—Luk. 4:18-22; 9:54-56; 19:10.

II. Manusia-Penyelamat mengajar kita dalam perumpamaan mengenai doa yang tanpa jemu-jemu—18:1-8:

- A. Di dalam perumpamaan ini, Allah yang adilbenar diumpamakan seperti hakim yang tidak adilbenar, dan kaum beriman dalam Kristus diumpamakan seperti seorang janda—ay. 2, 3, 6.
- B. Sepertinya, kaum beriman dalam Kristus adalah seorang janda di zaman ini karena Suami mereka, Kristus (2 Kor. 11:2), tidak bersama mereka (cf. Why. 18:7).
- C. Walaupun Allah kelihatannya tidak melakukan apa-apa bagi umat-Nya yang teraniaya, kita harus belajar menjadi janda yang mengganggu, orang yang berdoa kepada Allah tanpa jemu-jemu—Luk. 18:3-5; Yes. 62:6.
- D. Oleh iman, para martir mengalami keheningan Allah yang penuh damai sejahtera, melatih iman dalam Allah bahkan ketika Dia tidak melakukan apa-apa untuk melepaskan mereka—Ibr. 11:32-39; Mat. 11:6.
- E. Kita, kaum beriman dalam Kristus, memiliki musuh, Satan si iblis, yang mengenainya kita memerlukan pembalasan Allah; kita perlu berdoa tanpa jemu-jemu untuk pembalasan ini dan jangan kehilangan hati (Luk. 18:1, 3); doa yang tanpa jemu-jemu yang demikian ini juga dilaksanakan oleh jiwa orang-orang kudus yang telah mati martir (Why. 6:9-10).
- F. Pembalasan Allah terhadap musuh kita akan terjadi saat kedatangan kembali sang Penyelamat (2 Tes. 2:6-9); iman yang tanpa jemu-jemu dan subyektif bagi doa yang tanpa jemu-jemu, seperti iman janda itu, adalah persyaratan ilahi bagi para pemenang untuk menjumpai Kristus di dalam kedatangan-Nya kembali yang penuh kemenangan—Luk. 18:8.

III. Kisah Manusia-Penyelamat tentang doa orang Farisi dan pemungut cukai mengajar kita bagaimana merendahkan diri kita di hadapan Allah di dalam doa sehingga kita bisa dibenarkan oleh Allah dan masuk ke dalam kerajaan Allah—ay. 9-17:

- A. Orang Farisi itu sebenarnya “berdoa...kepada dirinya sendiri” (ay. 11), dan di dalam doa kepada dirinya sendiri itu dia menuduh orang lain dan dengan sombong memegahkan diri kepada Allah; pemegahan diri yang demikian sombong itu adalah dosa yang dibenci sepenuhnya (ay. 9-12).
- B. Pemungut cukai itu menyadari betapa kedosaannya itu menyinggung Allah; maka, dia memohon agar Allah damai dan tenang terhadap dia melalui kurban pendamaian untuk

dosa-dosa, agar Allah bisa penuh dengan rahmat dan kasih karunia terhadap dia—ay. 13-14; Rm. 3:25:

1. Bertobat dan mengakui dosa-dosa kita adalah merendahkan diri kita sendiri; kita perlu merendahkan diri kita sendiri sedemikian rupa hingga kita menganggap diri bukan siapa-siapa dan bukan apa-apa—Mzm. 51; Gal. 6:3; cf. 1 Kor. 8:1-3.
 2. Setelah merendahkan diri kita sendiri, kita perlu menjadi seperti anak kecil; anak kecil, tidak dipenuhi dan diduduki oleh konsep-konsep yang usang, dapat dengan mudah menerima pemikiran yang baru; maka, umat Allah perlu menjadi seperti anak-anak kecil dan, dengan hati yang tidak diduduki, menerima kerajaan Allah sebagai hal yang baru—Luk. 18:15-17; 10:21-22; Mat. 5:3.
- C. Melalui mendoakan diri kita ke dalam Allah dan merendahkan diri kita di hadapan Allah di dalam doa, kita dikuatkan dalam Kristus untuk menolak diri kita sendiri, meninggalkan semua harta material kita, dan mengikuti Manusia-Penyelamat—Luk. 18:18-30:
1. Oleh hayat insani kita, hal ini tidak mungkin, tetapi di dalam zaman Perjanjian Baru setiap kali kita menjamah Allah dan memiliki persekutuan dengan Allah, semua ketidakmungkinan kita menjadi mungkin, dan semua ketidakmampuan kita menjadi mampu—ay. 25-27, Flp. 4:11-13; Yoh. 15:5.
 2. Melalui mendoakan diri kita ke dalam Allah, kita dikuatkan untuk menang atas efek pembodohan dari penghidupan hawa nafsu ego di zaman ini, dan kita hidup di dalam realitas ekonomi Allah untuk menjadi kaya terhadap Allah bagi kerajaan Allah—Luk. 12:13-21; 2 Kor. 6:10.

Berita Sepuluh

Kehilangan Hayat-Jiwa dan Keterangan Para Pemenang

Pembacaan Alkitab: Luk. 9:23-25; 14:26-35; 17:26-36; 21:34-36.

I. Jika kita ingin menyelamatkan hayat-jiwa kita, kita akan kehilangannya, tetapi jika kita kehilangan hayat-jiwa kita demi Tuhan, kita akan menyelamatkannya—Mat. 10:39; Luk. 9:23-25; 14:26-35:

- A. Di dalam 9:23-25 Tuhan Yesus mengajar murid-murid untuk memikul salib mereka dan mengikuti Dia melalui menyangkal hayat-jiwa mereka:
1. Menyelamatkan hayat-jiwa adalah mengizinkan jiwa memiliki kenikmatannya dan menghindari penderitaan; kehilangan hayat-jiwa adalah membuat jiwa kehilangan kenikmatannya dan karenanya menderita—Mat. 16:25.
 2. Kehilangan hayat-jiwa adalah kehilangan kenikmatan jiwa, dan menyelamatkan hayat-jiwa berarti memelihara jiwa di dalam kenikmatannya—Mrk. 8:35.
 3. Menyangkal ego adalah menolak kedambaan, selera, dan pilihan jiwa—Luk. 9:23.
 4. Kita harus menyangkal jiwa kita, hayat jiwani kita, dengan semua kesenangannya di zaman ini, sehingga kita bisa memperolehnya di dalam kenikmatan akan Tuhan di zaman yang akan datang—1 Ptr. 1:9.
 5. Jika kita mengizinkan jiwa kita menderita kehilangan kenikmatannya di zaman ini demi Tuhan, kita akan membuat jiwa kita memiliki kenikmatannya di zaman kerajaan; kita akan berbagian dengan sukacita Tuhan dalam memerintah atas bumi—Mat. 25:21, 23.
- B. Di dalam Lukas 14:26-35 Tuhan mengajar kita untuk menjadi mutlak dalam mengikuti Dia dan untuk membenci segala sesuatu, bahkan hayat-jiwa kita sendiri, yang memalingkan, menghambat, dan menggagalkan kita dari mengikuti Dia dengan setia:
1. Sebagai garam bumi (Mat. 5:13), rasa kaum beriman bergantung pada mereka meninggalkan hal-hal bumiah—Luk. 14:33-34.
 2. Kaum beriman bisa kehilangan rasa mereka—fungsi mereka di dalam kerajaan Allah—karena tidak rela meninggalkan semua hal kehidupan hari ini—ay. 34.
 3. Jika kaum beriman kehilangan rasa mereka, fungsi mereka, mereka tidak akan cocok baik untuk ladang, yang menandakan gereja sebagai ladang Allah (1 Kor.

3:9), yang menghasilkan kerajaan yang akan datang (Why. 11:15), maupun untuk tumpukan kotoran, yang menandakan neraka, tempat kotor di alam semesta (21:8); karena telah diselamatkan dari kebinasaan kekal namun tidak cocok untuk kerajaan yang akan datang, mereka akan dilempar keluar dari kemuliaan kerajaan di dalam milenium dan disingkirkan untuk didisiplinkan—Luk. 14:35.

II. Jika kita kehilangan hayat-jiwa kita, kita bisa berpartisipasi dalam keterangkatan para pemenang—17:26-36; 21:34-36:

- A. Agar dapat berpartisipasi dalam keterangkatan para pemenang sehingga kita bisa menikmati parousia (hadirat, kedatangan) Tuhan dan menghindari kesusahan besar, kita harus menang atas efek pembodohan dari kehidupan manusia hari ini—17:26-30:
 1. Kondisi penghidupan yang jahat yang membodohkan generasi Nuh sebelum air bah dan generasi Lot sebelum penghancuran Sodom menggambarkan kondisi penghidupan manusia yang membahayakan sebelum parousia Tuhan dan kesusahan besar—Mat. 24:3, 21.
 2. Sebagai para pengikut Tuhan Yesus, kita perlu menang atas efek pembodohan dari penghidupan hawa nafsu dunia melalui kehilangan hayat-jiwa kita di zaman ini—Luk. 17:31-33.
- B. Memelihara hayat-jiwa berhubungan dengan bertahan tetap tinggal di dalam hal-hal bumiah dan material—ay. 31,33:
 1. Kita bertahan tetap tinggal di dalam hal-hal bumiah karena kita memperhatikan kenikmatan jiwa kita di zaman ini—cf. 2 Tim. 4:10.
 2. Istri Lot menjadi tiang garam karena ia bertahan tetap tinggal dengan menengok ke belakang kepada Sodom, mengindikasikan bahwa ia mengasihi dan memustikakan dunia yang jahat yang akan Allah hakimi dan hancurkan sepenuhnya—Luk. 17:32:
 - a. Ia diselamatkan dari Sodom, tetapi ia tidak mencapai tempat yang aman yang Lot capai—Kej. 19:15-30.
 - b. Walaupun ia tidak binasa, ia tidak sepenuhnya diselamatkan, melainkan, seperti garam yang menjadi tawar (Luk. 14:34-35), ia tertinggal di tempat yang memalukan; ini adalah peringatan yang serius bagi kaum beriman yang mengasihi dunia—1 Yoh. 2:15-17, 28.

3. Bertahan tetap tinggal di dalam hal-hal bumiah demi kenikmatan jiwa kita akan membuat kita kehilangan jiwa kita; yaitu, jiwa kita akan menderita kehilangan kenikmatannya di zaman kerajaan yang akan datang—Luk. 17:33.
- C. Lukas 17:31-36 membicarakan reaksi kita terhadap panggilan keterangkatan:
1. Ayat-ayat ini menggambarkan hayat-jiwa dalam ikatannya bukan dengan hal-hal dosa melainkan dengan hal-hal bumi; perintah Tuhan di sini berhubungan dengan kemenangan kaum beriman di dalam kehidupan praktis mereka—ay. 34-36.
 2. Apakah orang-orang beriman yang hidup itu berpartisipasi dalam keterangkatan para pemenang atau tidak, itu bergantung pada reaksi mereka kepada panggilan untuk pergi; keterangkatan akan terjadi secara rahasia dan tak terduga—ay. 31:
 - a. Panggilan ini tidak akan menghasilkan perubahan mendadak seperti mujizat pada diri kita yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan kita bersama Tuhan sebelumnya.
 - b. Pada saat itu, kita akan menemukan mustika hati kita yang riil; jika mustika ini adalah diri Tuhan sendiri, tidak akan ada menengok ke belakang—ay. 32.
 - c. Kita memerlukan salib untuk di dalam kita mengerjakan pencabutan yang menyeluruh di dalam roh dari segala sesuatu dan setiap orang yang bukan diri Tuhan sendiri—ay. 31.
 3. Orang-orang tertentu diangkat karena mereka telah menang atas efek pembodohan dari penghidupan hawa nafsu ego di zaman ini untuk diangkat ke dalam kenikmatan parousia Tuhan—ay. 26-30, 34-36.
- D. Di dalam 21:34-36 Tuhan Yesus memperingatkan kita untuk memperhatikan diri kita sendiri dan untuk berjaga-jaga setiap waktu, memohon agar kita “menang untuk luput dari semua hal yang akan terjadi ini dan berdiri di hadapan Anak Manusia”:
1. *Menang* di sini berarti memiliki kekuatan dan kemampuan; kekuatan dan kemampuan untuk luput dari kesusahan besar berasal dari berjaga-jaga dan memohon—ay. 36.
 2. *Luput* mengacu pada terangkat sebelum kesusahan besar—Mat. 24:21.

3. *Semua hal yang akan terjadi ini* adalah semua hal dari kesusahan besar.
4. *Berdiri di hadapan Anak Manusia* berhubungan dengan *berdiri* di dalam Wahyu 14:1, mengindikasikan bahwa para pemenang yang terangkat akan berdiri di hadapan Penyelamat di Gunung Sion di surga sebelum kesusahan besar.

Berita Sebelas

Kebangkitan Manusia-Penyelamat

Pembacaan Alkitab: Luk. 24:6-8, 25-27, 30-32, 44-46

I. Agar kita dapat melihat kebangkitan Manusia-Penyelamat, kita memerlukan Tuhan Roh untuk membuka pikiran kita untuk memahami Kitab Suci melalui penerangan-Nya—Luk. 24:6-8, 25-27, 30-32, 44-46; Ef. 1:17-18:

- A. Agar dapat masuk ke dalam kebangkitan-Nya yang menyalurkan hayat, Manusia-Penyelamat menempuh kematian yang almuhit dengan status tujuh ganda: Anak domba Allah (Yoh. 1:29), manusia dalam daging (Rm. 8:3), manusia dalam ciptaan lama (1 Kor. 15:45), ular tembaga (Yoh. 3:14), Yang sulung dari semua ciptaan (Kol. 1:15), Pembuat damai (Ef. 2:15), dan sebutir biji gandum (Yoh. 12:24).
- B. Kebangkitan Manusia-Penyelamat adalah peneguhan dan persetujuan Allah akan persona-Nya dan pekerjaan penebusan-Nya yang almuhit oleh kematian-Nya; kebangkitan-Nya juga adalah kesuksesan-Nya dalam semua pencapaian-Nya—Kis. 2:24; 3:15; 4:10; 5:30; 10:40; 13:30, 33-34, 37; 17:31; 26:8; Yoh. 10:17-18; Rm. 4:25.
- C. Kebangkitan Manusia-Penyelamat adalah kemenangan-Nya atas maut, termasuk Satan, Dunia Orang Mati, dan kubur—Kis. 2:24; Flp. 3:10a; Rm. 6:9; 2 Tim. 1:10; Ibr. 2:14; 1 Yoh. 3:8; Why. 1:18; cf. 2 Tim. 4:22.
- D. Kebangkitan Manusia-Penyelamat adalah pemuliaan-Nya—Yoh. 12:23-24; 13:31-32; 17:1; Luk. 24:26; 12:49-50.
- E. Kebangkitan Manusia-Penyelamat adalah kelahiran-Nya sebagai Putra sulung Allah—Kis. 13:33; Rm. 1:3-4; 8:29.
- F. Kebangkitan Manusia-Penyelamat adalah transfigurasi-Nya menjadi Roh pemberi-hayat untuk masuk ke dalam kaum beriman—1 Kor. 15:45b; Yoh. 14:16-20.
- G. Kebangkitan Manusia-Penyelamat adalah penunasan ciptaan baru-Nya untuk membagikan hayat ilahi ke dalam kaum beriman-Nya bagi kelahiran kembali mereka sebagai banyak putra Allah—12:24; 1 Ptr. 1:3; Yoh. 1:13; 3:15-16; 2 Kor. 5:17; Gal. 6:15; Rm. 8:29; Ibr. 2:10.
- H. Kebangkitan Manusia-Penyelamat adalah perkembangbiakan-Nya untuk menghasilkan gereja sebagai reproduksi-Nya—Yoh. 12:24; 1 Kor. 10:17; Ef. 1:20-23.

- I. Kebangkitan Manusia-Penyelamat menghasilkan Dia hidup di dalam kita; Dia hidup di dalam kita sehingga kita bisa hidup oleh Dia untuk menjadi reproduksi-Nya—Yoh. 14:19-20; Gal. 2:20.
- II. **Kebangkitan Manusia-Penyelamat dimulai ketika Dia sedang mati, sama seperti kebangkitan sebutir biji gandum dimulai dengan kematiannya; ketika Dia sedang mati secara luaran, Dia sedang bangkit secara batini—Yoh. 12:24; 1 Ptr. 3:18:**
 - A. Di satu pihak, Manusia-Penyelamat hidup untuk mati (Luk. 12:49-50), dan di pihak lain, Dia mati untuk hidup (1 Kor. 15:35-36).
 - B. Sebelum kematian-Nya yang sesungguhnya, Kristus adalah kebangkitan itu (Yoh. 11:25); ketika Dia hidup dalam hayat insani, Dia sedang bangkit oleh mati; Dia adalah Manusia-Penyelamat yang mati-untuk-hidup dan juga Manusia-Penyelamat yang hidup-oleh-mati:
 1. Kematian Kristus berarti ketika Kristus hidup di bumi ini, Dia selalu menyangkal diri-Nya sendiri; Dia menempuh kehidupan yang menyangkal diri-Nya sendiri dan hidup oleh Bapa—6:57; 5:19; 4:34; 17:4; 14:10, 24; 5:30; 7:18.
 2. Dia menempuh kehidupan yang memiliki palungan pada awalnya dan salib pada akhirnya (Luk. 2:12; 23:23-46); melalui dibaptis, Dia mengenali dan mengumumkan bahwa sebagai manusia dalam daging, dalam keinsanian-Nya (Yoh. 1:14; Rm. 8:3), Dia tidak berguna untuk apapun selain untuk mati dan dikubur (Mat. 3:13-17).
 3. Dia memiliki hayat insani yang sangat kudus dan murni, tetapi Dia tidak hidup oleh hayat itu; Dia mengesampingkan hayat itu, mematikan hayat itu, dan hidup oleh hayat Bapa:
 - a. Dia “menengadah ke surga” berarti Dia esa dengan Bapa, bersandar dalam Bapa sebagai sumber berkat—Luk. 9:16; Yoh. 10:30.
 - b. Dia tidak melakukan apapun dari diri-Nya sendiri (5:19), Dia tidak mencari kehendak-Nya sendiri melainkan kehendak Bapa yang mengutus Dia (ay. 30b), dan Dia tidak mencari kemuliaan-Nya sendiri melainkan kemuliaan Bapa yang mengutus Dia (7:18).

III. Ketika kita dilahirkan kembali oleh Manusia-Penyelamat yang telah bangkit sebagai Roh pemberi-hayat, kita “dilahirkan tersalib”; sekarang karena kita telah “dilahirkan-kembali tersalib”, maka kita mati untuk hidup dan hidup oleh mati—3:5-6; Gal. 2:20:

- A. *Mati untuk hidup* berarti hidup di bawah ketersaliban Kristus; di satu pihak, Paulus telah diakhiri, disalibkan, tetapi di pihak lain, Paulus yang telah dibangkitkan, dia yang telah dilahirkan kembali, masih hidup; Kristus hidup di dalam dia, dan dia memperhidupkan Kristus—ay. 20; Flp. 1:21a.
- B. Sama seperti Kristus, satu biji itu sebagai prototipenya, jatuh ke dalam tanah untuk mati, kita, banyak butir ini sebagai reproduksi masalnya, harus mengikuti Dia jatuh ke dalam tanah untuk mati melalui terus-menerus berlatih menyangkal ego dan hidup oleh hayat yang lain, hayat Manusia-Penyelamat—Yoh. 12:24-26; Luk. 9:23-25; Kol. 3:4a.
- C. Bila kita tidak hidup oleh hayat alamiah kita melainkan hidup oleh Dia sebagai hayat di dalam kita, kita berada di dalam kebangkitan; kita mati untuk memperhidupkan Dia, dan Dia hidup oleh matinya kita—Gal. 2:20; 6:17; 1 Kor. 15:31, 36.
- D. Kita harus mengikuti teladan Tuhan Yesus, yang menempuh kehidupan yang tersalib untuk mengekspresikan hayat ilahi, memperhidupkan atribut-atribut ilahi sebagai kebajikan-kebajikan insani-Nya; mengikuti Dia secara intrinsik sebagai model yang menghuni kita adalah mengemban cap Yesus pada tubuh kita oleh kasih karunia Kristus—1 Ptr. 2:21; Gal. 6:17-18.
- E. Kita harus menikmati kematian Kristus yang mustika dengan kemanisan dan khasiatnya serta kebangkitan Kristus yang mustika dengan kuasa penangkalannya di dalam Kristus sebagai Roh majemuk bagi kehidupan gereja—Kel. 30:22-25; 1 Kor. 15:45b; Rm. 14:17-18; cf. Ul. 8:7-8.

IV. Oleh kuasa kebangkitan Kristus, kita dimampukan untuk mati setiap hari, untuk memikul salib kita setiap hari, diserupakan kepada kematian Kristus oleh Roh itu sebagai kuasa dan segala kekayaan kebangkitan-Nya demi Tubuh-Nya—Flp. 3:10; 1 Kor. 15:31; Luk. 9:23; cf. Kid. 2:8-14; Hos. 6:1-3:

- A. Realitas kebangkitan adalah Kristus yang pneumatik, yang sebagai Roh yang rampung menghuni dan dibaurkan dengan roh kita—Yoh. 20:22; 1 Kor. 15:45b; 6:17.
- B. Di dalam roh perbauran yang demikianlah kita berpartisipasi dan mengalami kebangkitan Kristus, yang memampukan kita untuk bersatu dengan salib untuk dilepaskan dari ego dan untuk ditransformasi menjadi satu manusia baru di dalam ciptaan baru Allah bagi pemenuhan ekonomi Allah dalam pembangunan Tubuh organik Kristus—Rm. 8:2, 4, 6, 13; 12:1-2, 11.

Kenaikan Manusia-Penyelamat dan Ministri Surgawi-Nya

Pembacaan Alkitab: Luk. 1:78-79; 2:8-14, 32; 7:41-42, 50;
10:25-37; 15:3-32; 17:20-24; 24:27, 44-53

- I. Kenaikan Manusia-Penyelamat adalah pentahbisan-Nya ke dalam tugas surgawi-Nya melalui proses penciptaan, inkarnasi, penghidupan insani, ketersaliban, dan kebangkitan sebagai Allah dan manusia, sebagai Pencipta dan ciptaan, dan sebagai Penebus, Penyelamat, dan Roh pemberi-hayat, untuk menyelenggarakan administrasi Allah dan untuk melaksanakan ekonomi Perjanjian Baru Allah—Luk. 24:44-53; Kis. 2:36; Ibr. 2:9, 12:2.**
- II. Kristus dalam kenaikan-Nya mengungguli Dunia Orang Mati (di mana orang-orang mati ditahan), bumi (di mana orang-orang yang jatuh bergerak melawan Allah), udara (di mana Satan dan kuasa kegelapannya bertindak melawan Allah), dan semua tingkat langit (di mana Satan dapat pergi)—Ef. 1:20-21; 4:8-10; Ibr. 4:14; 7:26.**
- III. Ada suatu transmisi dari Kristus yang naik dan unggul kepada gereja (Ef. 1:19-23); transmisi-Nya yang unggul mencakup semua penyaluran Allah Tritunggal yang kaya (ay. 3-14):**
 - A. Transmisi almuhit yang demikian itu membawa kita ke dalam keesaan bukan hanya dengan Kristus yang berinkarnasi dan tersalib melainkan juga dengan Kristus yang bangkit dan unggul; di dalam keesaan dengan Kristus yang unggul ini, kita telah melampaui semua hal negatif dan unggul di atas semuanya itu—ay. 21-23.
 - B. Transmisi Kristus yang unggul adalah untuk mentransfusikan ke dalam gereja, Tubuh Kristus, apa yang telah Allah Tritunggal genapkan, capai, dan dapatkan untuk mengepalai segala sesuatu di dalam Kristus—ay. 10, 19, 22-23.
 - C. Transmisi Kristus yang unggul juga membawa kita ke dalam ministri surgawi Kristus dalam dua belas status-Nya, yang telah Dia capai dan dapatkan di dalam kenaikan-Nya, sebagai suplai yang limpah lengkap dari Roh Yesus Kristus—Flp. 1:19:
 1. Tuhan atas semua—Kis. 2:36a.
 2. Kristus dari Allah—ay. 36b.
 3. Pemimpin semua pemerintah—5:31a.

4. Penyelamat—ay. 31b.
5. Imam Besar—Ibr. 4:14-15; 7:26.
6. Pembela—1 Yoh. 2:1b.
7. Pendoa-syafaat—Ibr. 7:25.
8. Pengantara perjanjian yang baru—8:6.
9. Jaminan perjanjian yang baru—7:22.
10. Pemberi-hayat—Yoh. 10:10b.
11. Penghibur—14:16-17.
12. Anak Domba Allah—Why. 22:1b.

IV. Di dalam ministri surgawi-Nya dalam kenaikan, Kristus sedang melayani kita melalui menyalurkan diri-Nya sendiri sebagai realitas yobel Perjanjian Baru ke dalam kita bagi kenikmatan kita—Ibr. 8:2; Luk. 4:18-22:

- A. Kristus melayani kita di masa lampau, masih melayani kita di masa kini, dan akan melayani kita di masa yang akan datang—Mrk. 10:45; Luk. 22:26-27; 12:37; cf. 9:54-56; 19:10.
- B. Di dalam ministri surgawi-Nya dalam kenaikan, Kristus sebagai Roh pemberi-hayat sedang melayani kita melalui menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kita bagi pengalaman dan kenikmatan kita seperti yang diwahyukan di dalam Injil Lukas dalam aspek-aspek berikut ini:
 1. Dia adalah matahari yang terbit dari tempat tinggi, untuk menyinari mereka yang duduk di dalam kegelapan dan di dalam bayangan maut, untuk membimbing kaki kita ke dalam jalan damai sejahtera—1:78-79.
 2. Dia adalah Penyelamat umat manusia yang jatuh bagi kerelaan kehendak Allah—2:8-14.
 3. Dia adalah terang untuk wahyu bagi orang-orang kafir dan kemuliaan umat Allah, Israel—ay. 32.
 4. Dia menyamakan diri-Nya dengan orang yang meminjamkan uang, yang mengampuni semua orang yang berhutang pada-Nya dengan penuh kasih karunia untuk menerima kasih dari mereka—7:41-42, 50.
 5. Dia menggambarkan diri-Nya sebagai orang Samaria yang baik, mempedulikan orang dosa yang jatuh dan dianiaya hukum Taurat dengan belas kasihan, menyembuhkan dia dengan Roh dan hayat ilahi, dan menempatkan dia di dalam gereja—10:25-37.
 6. Dia adalah Pencari-domba, datang ke padang gurun dunia untuk menemukan domba yang hilang dan membawanya kembali—15:3-32.
 7. Dia adalah jubah keadilan yang terbaik, yang disiapkan oleh Allah bagi orang-orang berdosa yang

kembali untuk dibenarkan oleh Allah—ay. 2; Yer. 23:6; 1 Kor. 1:30.

8. Dia adalah lembu tambun, porsi suplai hayat yang disiapkan oleh Allah bagi orang-orang berdosa yang percaya untuk dipuaskan secara batin—Luk. 15:23; 1 Kor. 1:9.
 9. Dia adalah kerajaan Allah sebagai satu benih yang ditaburkan ke dalam kaum beriman untuk berkembang menjadi kerajaan Allah; kerajaan yang demikian ada di dalam kaum beriman di dalam gereja—Luk. 17:20-24; Mrk. 4:3, 14, 26; 1 Yoh. 3:9; Rm. 14:17.
 10. Dia adalah Yang bernubuat di dalam Perjanjian Lama yang adalah untuk diterima kaum beriman melalui pertobatan bagi pengampunan dosa-dosa di dalam kematian dan kebangkitan-Nya; seluruh Perjanjian Lama adalah wahyu tentang Kristus, dan Dia adalah pusat dan isinya—Luk. 24:27, 44-47.
- C. Hidup di dalam kenaikan adalah hidup yang terus menerus di dalam roh kita dan membedakan roh kita dari jiwa kita; ketika kita hidup di dalam roh kita, kita diikatkan kepada Kristus yang naik di surga—Ef. 2:22; Kej. 28:12-17; Yoh. 1:51; Why. 4:1-2; Ibr. 4:12.
- D. Kita harus belajar menyembunyikan diri kita di tempat rahasia Sang Maha Tinggi, menyembunyikan diri kita di dalam Kristus yang naik, mengambil Dia sebagai tempat kediaman kita—Mzm. 91:1; 90:1-11; Yoh. 16:33.

V. Di dalam ministri surgawi-Nya dalam kenaikan, Kristus sebagai Roh pemberi-hayat sedang mentransformasi kita dengan segala kekayaan Allah Tritunggal sehingga kita bisa menjadi “tandu”, bejana Kristus yang bergerak, kereta Kristus, “mobil” Kristus, bagi pergerakan Kristus di dalam dan bagi Tubuh Kristus—Kid. 3:9-10; cf. 2 Kor. 2:12-17:

- A. Kita dibangun ulang dengan Trinitas Ilahi sehingga struktur eksternal kita adalah keinsanian Yesus yang telah bangkit dan naik, dan dekorasi interior kita adalah kasih kita terhadap Tuhan.
- B. Kristus sebagai Raja Salomo kita lah yang membuat kita menjadi tandu bagi diri-Nya; tanggung jawab kita hanyalah mempersembahkan kasih kita kepada-Nya dan dengan rela mempersembahkan diri kita kepada-Nya—Yoh. 21:15-17; Mzm. 110:3.
- C. Batin kita haruslah “dilapisi kasih”; mengasihi Tuhan akan menjaga kita di dalam alam memiliki Kristus sebagai

keinsanian kita, melindungi keinsanian kita di dalam desakan kasih-Nya—Kid. 3:10; 2 Kor. 5:14.

- D. Melalui kita mengasihi Tuhan secara personal, penuh kasih, pribadi, dan rohani, diri alamiah kita dirubuhkan, dan kita dibentuk ulang dengan kematian Kristus yang menebus (tiang-tiangnya terbuat dari perak), sifat ilahi Allah (dasarnya dari emas), dan jabatan raja Kristus sebagai Roh pemberi-hayat yang memerintah di dalam kita (tempat duduknya berwarna ungu)—cf. Rm. 8:28-29; 2 Kor. 4:16-18.

VI. Di dalam ministri surgawi-Nya dalam kenaikan, Kristus berfungsi sebagai Imam Besar agung kita—Ibr. 7:25-26; 8:1-2; cf. Kis. 6:4:

- A. Dia sedang mengasuh dan merawat gereja-gereja untuk memelihara mereka:
1. Dia memelihara gereja-gereja sebagai kaki-kaki pelita dalam keinsanian-Nya sebagai Anak Manusia untuk mengasuh mereka melalui membersihkan sumbu dan menambahkan minyak—Why. 1:13; Kel. 25:38; 30:7; cf. Zak. 4:12-14.
 2. Dia memelihara gereja-gereja sebagai kaki-kaki pelita dalam keilahian-Nya dengan kasih ilahi-Nya, yang ditandakan oleh ikat pinggang emas di dada-Nya, untuk merawat gereja-gereja dengan ministri tiga tahap-Nya yang ilahi dan mistikal—inkarnasi, inklusi, dan intensifikasi—Why. 1:13; Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b; Why. 4:5; 5:6.
- B. Sama seperti imam besar di dalam Perjanjian Lama mengemban nama kedua belas suku Israel di bahunya dan di hatinya, Kristus sebagai Imam Besar kita sedang mengemban kita di bahu-Nya (kekuatan-Nya) dan memegang kita di hati-Nya (kasih-Nya)—Kel. 28:9-10, 12, 21, 29:
1. Dia adalah “Imam Besar yang penuh rahmat dan setia kepada Allah” (Ibr. 2:17), Imam Besar yang dapat bersimpati kepada kita dalam kelemahan-kelemahan kita (4:15).
 2. Walaupun Kristus sebagai Imam Besar sedang memelihara kita, namun kita semua memiliki pemikiran dan perasaan kita sendiri tentang bagaimana cara Dia seharusnya memelihara kita; sering kali kita tidak tahu apa yang terbaik bagi kita atau apa alasan hal-hal tertentu terjadi; hanya Tuhan sebagai Imam Besar yang mengetahui alasannya, dan pemeliharaan-Nya atas kita selalu positif—Rm. 8:28-29.

- C. Pada akhirnya, Kristus sebagai Imam Besar sedang mempedulikan keperluan dan kepentingan-kepentingan Allah:
1. Allah akan mendengarkan doa kita bila doa kita kepada Allah adalah terhadap Kristus, kerajaan Allah, dan rumah Allah sebagai sasaran di dalam ekonomi Allah—1 Raj. 8:48; Dan. 6:10.
 2. Tidak peduli bagi siapa kita berdoa, doa-doa kita harus diarahkan pada kepentingan-kepentingan Allah, yaitu, pada Kristus dan gereja sebagai kepentingan-kepentingan Allah di bumi, bagi pemenuhan ekonomi Allah—Ef. 5:32; 6:17-18.
- D. Ministri surgawi Kristus sebagai Imam Besar dalam kenaikan rampung dalam Yerusalem Baru, yang akan menjadi perbauran keilahian dengan keinsanian untuk menjadi perluasan, perbesaran, pertambahan, dan ekspresi Allah Tritunggal dalam keinsanian untuk selamanya sebagai sasaran ultima ekonomi Allah—Why. 21:2, 9-11.